

**UPAYA MENGUKUR DAYA SAING WILAYAH MELALUI
INDEKS PEMBANGUNAN DAERAH DI PROVINSI
SULAWESI BARAT**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam Institute Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2023

**UPAYA MENGUKUR DAYA SAING WILAYAH MELALUI
INDEKS PEMBANGUNAN DAERAH DI PROVINSI
SULAWESI BARAT**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing:

Rismayanti S.E., M.Si

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Febi Rahayu
Nim : 18 0401 0144
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademika yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk di gunakan sebagai mana mestinya.

Palopo, 25 Februari 2023

Yang membuat pernyataan



Febi Rahayu
NIM. 18 0401 0144

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Upaya Mengukur Daya Saing Wilayah Melalui Indeks Pembangunan Daerah di Provinsi Sulawesi Barat yang ditulis oleh Febi Rahayu Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0144, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 27 Februari 2023 Miladiyah bertepatan dengan 6 Sya'ban 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 31 Mei 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Abdul Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si. | Penguji I | () |
| 4. Umar, S.E., M.SE. | Penguji II | () |
| 5. Rismayanti, S.E., M.Si. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP.1790724 200312 1 002

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Fasaha, S.EI., M.EI.
NIP.19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ (اما بعد)

Segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga dengan demikian penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan judul **“Upaya Mengukur Daya Saing Wilayah Melalui Indeks Pembangunan Daerah Di Provinsi Sulawesi Barat”** setelah melalui proses yang panjang.

Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ekonomi syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh kata sempurna.

Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga *Alhamdulillah* skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua tercinta, **Ayahanda Arman Dan Ibunda Hasni** yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah Swt. memohonkan keselamatan dan kesuksesan

bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis baik secara moril maupun materil. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang *Allah Subhanahu Wata'ala*.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Dr. Muhaimin, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama yang telah membina serta berupaya untuk meningkatkan mutu IAIN Palopo.
2. Dr. Takdir, S.H., M.H selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Tadjuddin S.E., M.Si., Ak., CA., selaku wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan yang telah memberikan arahan serta penunjuk agar skripsinya dapat terselesaikan dengan baik.
3. Dr. Fasiha, S.El., M.El., selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah sekaligus Dosen Pembimbing Akademik, Sekertaris Prodi Ekonomi Syariah Abdul Kadir Arno, SE., Sy. M.Si., beserta para dosen, asisten dosen Prodi

Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.

4. Pembimbing Utama, dalam hal ini Rismayanti, S.E., M.Si. yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen penguji I dalam hal ini Abdul Kadir Arno S.E., Sy., M.Si dan penguji II Umar, S.E., M.E. yang telah banyak memberi arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta segenap Staf yang telah membantu dan memberikan peluang penulis dalam mengumpulkan buku-buku serta melayani penulis dengan baik untuk keperluan studi kepustakaan dan penulisan skripsi ini dan seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelar S.E.
7. Saudara-saudara serta segenap Keluarga Besar yang telah membantu dan mendukung penulis dalam proses penyelesaian studi.
8. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas EKIS D), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah SWT.
9. Sahabat penulis Harmia, Thezaa Lestari, Yuni Anggraini, Atnia, Nurlatifa, Nurfani Singkali A.L, Nurul Hamida, Indi Viana yang telah menemani penulis

melewati suka dan duka, memberikan support penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman-teman rekan se-posko KKN-KS Angkatan-XL Desa Ledu-Ledu yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Teriring doa, semoga segala amal kebaikan serta keikhlasan dukungan mereka bernilai pahala di sisi Allah *Subhanahu Wata'ala* serta senantiasa dalam Rahmat dan lindungan-Nya. *Aamiin Allahumma Aamiin.*

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah Subhanahu Wata'ala. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun, penulis menerima dengan hati yang lapang dan ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud bakti penulis yang dapat memberikan manfaat bagi yang memerlukan serta bernilai ibadah di sisi-Nya. *Aamiin Allahumma Aamiin.*

Palopo, 25 Oktober 2022



Febi Rahayu

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada table berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa'	S	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	D	De dengan titik di bawah
ط	TA	T	Te dengan titik di bawah
ظ	ZA	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Apostrof Terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>Fathahdanya'</i>	ai	a dani
اَوّ	<i>Fathahdanwau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَ : *hauila*

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

HarakatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>Fathahdanalifatauya'</i>	ā	a dan garis di atas
اِيّ	<i>Kasrahjanya'</i>	ī	I dan garis di atas
اِوّ	<i>Dammahdanwau</i>	ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

3. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fadhilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعَيْمٌ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma‘arifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'mūrūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

7. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

FiZilaLal-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

8. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf

hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنُ اللّٰهِ *dinūllah billah* -

Adapun *ta' marbutāh* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fi rahmatillah* -

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa maa Muhammadun illaa rasuul

Innaawwalabaitinwudi 'alinnaasi lallazii bi Bakkatamubaarakan

Syahru Ramadhaan al-lazii unzila fiih al-Qur'aan

Nashiir al-Diin al-Thuusii

Abuuu Nashr al-Faraabii

Al-Gazaali

Al-Munqizmin al-Dhalaal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Wali d Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: AbuZaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)



B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>shubhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
Wr.	= <i>Warahmatullaahi</i>
Wb.	= <i>Wabarakaatuh</i>
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
Km	= Kilometer



DAFTAR ISI

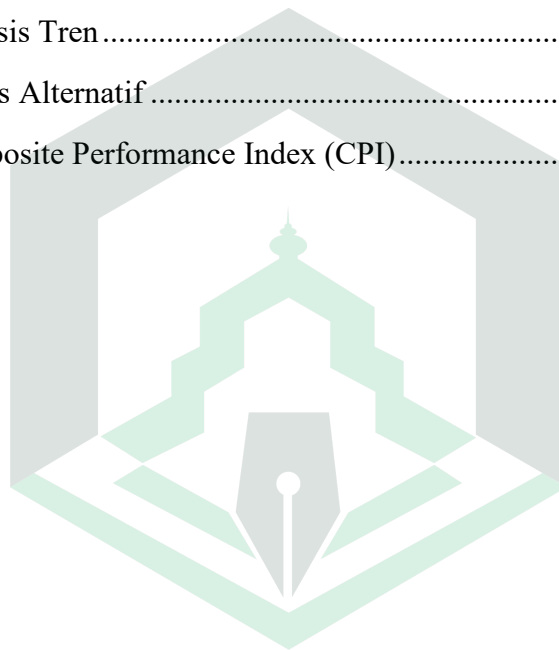
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Landasan Teori	16
C. Kerangka Pikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Jenis Data dan Sumber Data	40
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data	41
F. Definisi Operasional	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Indikator Daya Saing Sulawesi Barat dan Sulawesi Tenggara Tahun 2016-2020.....	7
Tabel 2.1 Devinisi Operasional.....	41
Tabel 3.1 Pembagian Wilayah Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2020.....	47
Tabel 3.2 Kajian Literatur Indikator Daya Saing Daerah	48
Tabel 3.3 Tren Dan Pembobotan	49
Tabel 3.4 Penentuan Nilai Minimum.....	50
Tabel 3.5 Analisis Tren.....	51
Tabel 3.6 Indeks Alternatif	52
Tabel 3.7 Composite Performance Index (CPI).....	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Gambar Grafik Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Barat dan Sulawesi Tenggara Tahun 2016-2022	5
Gambar 2.1 Model Kerangka Pikir	36
Gambar 3.1 Grafik Composite Performance Index.....	54
Gambar 3.2 Grafik Radar Pembangunan Daerah.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2020	72
Lampiran 2 Data Penelitian Tingkat Kemiskinan Menurut Kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2020	72
Lampiran 3 Data Penelitian Rasio Gini Menurut Kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat tahun 2020	73
Lampiran 4 Data Penelitian Tingkat Pengguran Terbuka Menurut Kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat tahun 2020	73
Lampiran 5 Data Pendapatan Perkapita Menurut Kabupaten di Sulawesi Barat Tahun 2020	74
Lampiran 6 Data Penelitian Umur Harapan Hidup Menurut Kabupaten Di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2020	74
Lampiran 7 Data Penelitian Rata-Rata Lama Sekolah Menurut Kabupaten Di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2020	75
Lampiran 8 Data Penelitian Harapan Lama Sekolah Menurut Kabupaten Di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2020	75
Lampiran 9 Data Penelitian Kondisi Jalan Mantap Menurut Kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2020	75
Lampiran 10 Pengelolaan Data/Hasil Analisis Data.....	76
Lampiran 11 Surat Keterangan Penguji	78
Lampiran 12 Buku Kontrol	79
Lampiran 13 Kartu Kontrol.....	80
Lampiran 14 Halaman Persetujuan Pembimbing.....	81
Lampiran 15 Nota Dinas Pembimbing.....	82
Lampiran 16 Nota Dinas Tim Penguji	83
Lampiran 17 Nota Dinas Tim Verifikasi	84
Lampiran 18 Surat Keterangan Bebas Mata Kuliah	85
Lampiran 19 Surat Keterangan MBTA.....	86

Lampiran 20 Surat Keterangan PBAK	87
Lampiran 21 Surat kEterangan Matrikulasi	88
Lampiran 22 Kuitansi Pembayaran UKT	89
Lampiran 23 Sertifikat TOEFL.....	90
Lampiran 24 Riwayat Hidup.....	91



ABSTRAK

Febi Rahayu, 2023. “Upaya Mengukur Daya Saing Wilayah Melalui Indeks Pembangunan Daerah Di Provinsi Sulawesi Barat”. Skripsi program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Rismayanti.

Skripsi ini membahas tentang Upaya Mengukur Daya Saing Wilayah Melalui Indeks Pembangunan Daerah di Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kinerja pembangunan daerah Kabupaten/Kota di Sulawesi Barat melalui pengukuran indeks pembangunan daerah sebagai upaya mengukur tingkat daya saing wilayah dengan meneliti beberapa indikator yang dianggap berpengaruh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif melalui pengukuran *composite performance index*. Langkah-langkah utama dalam menyusun *index komposit* antara lain yaitu kajian literasi, pembobotan, penentuan tren, penentuan index alternatif dan penentuan *composite performance index*. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa Indeks Pembangunan Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Barat terdistribusi kurang merata, hal tersebut dapat dilihat bahwa daerah dengan indeks pembangunan daerah paling tinggi diantara seluruh Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sulawesi Barat adalah Kabupaten Mamuju Tengah dengan nilai CPI 201,56%, sedangkan Kabupaten/Kota lainnya memiliki indeks pembangunan daerah yang paling rendah adalah Kabupaten Mamasa dengan nilai CPI 112,97%. Hal ini mengindikasikan terjadinya pembangunan yang tidak merata antar daerah di Provinsi Sulawesi Barat dengan melihat selisih yang sangat jauh dari nilai CPI masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Barat. Dengan demikian yang masih memerlukan perhatian dan dorongan agar dapat mewujudkan pemerataan pembangunan. Adapun indikator yang harus dibenahi hampir pada seluruh Kabupaten/Kota adalah rasio gini, kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka. Namun, indikator pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga masih perlu diwujudkan secara inklusif agar pemerataan pendapatan dapat terwujud sehingga tidak terjadi bubble economy yang pertumbuhan ekonominya diikuti oleh pemerataan dan penurunan angka kemiskinan.

Kata Kunci: Daya Saing Wilayah, Indeks Pembangunan Daerah, Composite Performance Index.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan otonomi daerah diharapkan dapat mamucu serta mendorong pertumbuhan suatu Kabupaten/Kota. Kemajuan ekonomi diperlukan untuk mendorong dan mempercepat pembangunan di suatu Kabupaten/Kota. Besaran laju PDRB atas dasar harga konstan dapat dipakai untuk mengukur keadaan perekonomian disuatu Kabupaten atau Kota.¹

Baik pemerintah pusat maupun kota juga dapat memanfaatkan otonomi daerah secara signifikan. Daerah diberikan hal dan tanggung hjawab untuk mengatur urusannya sendiri melalui otonomi daerah. Sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat dan pemerintah secara keseluruhan. Selain itu, pemerintah dapat melaksakan kewajibannya secara lebih bebas dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dua aspek kinerja keuangan harus diperbaiki dibandingkan periode sebelum otonomi daerah agar dapat dilaksanakan. Pertama, daerah diberikan kewenangan untuk mengawasi keuangan daerah, dengan keunggulan utamanya adalah kemampuan untuk menghasilkan pendapatannya sendiri (desentralisasi fiskal). Bagian kedua yakni belanja daerah berasal dari sisi pengelolaan, dan

¹Simon Patar Rizki Manalu, "Pengaruh Pengeluaran Wilayah Terhadap Progres Perekonomian Dan Hubungannya Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Nias Selatan," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 1, no. 2 (2021), <https://journal.utnd.ac.id/index.php/value/article/download/156/113>.

menuntut agar mengatur keuangan daerah lebih akuntabel dan transparan, serta agar daerah lebih efektif dan efisien dalam hal belanja.²

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya memerlukan upaya untuk menaikkan dan pemeratakan tingkat pendapatan guna meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pembangunan ekonomi dilaksanakan berdasarkan sistem ekonomi kerakyatan, menumbuhkan industri besar, terutama yang banyak menyerap tenaga kerja, penyesuaian ekspor, serta memaksimalkan kapasitas sumber daya manusia dan teknologi agar memperkuat dasar pembangunan berkelanjutan, meningkatkan daya saing dan berkonsentrasi pada globalisasi ekonomi. Pembangunan harus dianggap sebagai suatu proses multidimensi yang mengimplikasikan banyak penyesuaian dasar pada tatanan sosial, sikap yang berlaku dan lembaga pemerintah, sambil terus mengupayakan percepatan pertumbuhan ekonomi, mengatasi rasio gini, serta mengentaskan kemiskinan. Keberhasilan pembangunan diukur dengan melalui pengukuran daya saing suatu daerah. Tingkat persaingan yang tinggi di suatu wilayah dapat digunakan untuk mengukur seberapa kaya penduduknya. Pemimpin akan berupaya demi menaikkan taraf hidup setiap daerah, baik secara lokal maupun nasional, dalam upaya memperkuat daya saing suatu daerah.³

Daya saing daerah merupakan topik penting dalam pembangunan daerah. Gagasan ini berkaitan dengan kapasitas wilayah, perusahaan maupun kota daerah

²Ita Pingkan Fasnier Rorong, "Analisis Dampak Pemekaran Kabupaten-Kota Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Sulawesi Utara (Studi Di Kabupaten Minahasa Selatan Dan Kota Tomohon)" (2018), <http://repository.ub.ac.id/165813/>.

³Dody Pratomo and Bagus Sumargo, "Sebuah Alternatif: Better Life Index Sebagai Ukuran Pembangunan Multidimensi Di Indonesia An Alternative: Better Life Index as a Measure of Multidimensional Development in Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia* 16, no. 2 (2017): 123–40, <https://www.neliti.com/id/publications/78754/sebuah-alternatif-better-life-index-sebagai-ukuran-pembangunan-multidimensi-di-i>.

untuk bersaing memajukan dan mempertahankan basis persaingan yang layak/(Porter). Ahli geografi ekonomi Paul Krugman berpendapat bahwa kapasitas wilayah maupun daerah agar menarik investasi dan tenaga kerja merupakan tolak ukur daya saingnya baik sebagai tujuan potensial maupun sebagai sumber keunggulan kompetitif secara keseluruhan (Santoso). Tujuan dan hasil peningkatan daya saing ekonomi tidak lain adalah peningkatan kesejahteraan penduduk.⁴

Menurut OECD (Organization for Economic Co-operation and Development) ukuran agregat, seperti daya saing, industrialisasi, keberlanjutan, dan integrasi pasar, tidak dapat diukur oleh satu indikator saja. Sebaliknya, mereka harus diukur diberbagai sektor, termasuk PDRB, Rasio Gini, dan Kemiskinan.⁵

Setelah Sulawesi Selatan direformasi, wilayah Sulawesi Barat yang menjadi subyek penelitian ini merupakan daerah hasil pemekaran. Berdasarkan keputusan Menteri Dalam Negeri, dikeluarkan Undang-undang nomor 26 tahun 2004, membentuk Provinsi Sulawesi Barat yang luas Wilayahnya 16.787,18 km² dan jumlah penduduk 1.282.162 jiwa. Mamuju, Mamuju Utara, Mamuju Tengah, Mamasa, Majene, dan Polewali Mandar adalah enam kabupaten yang membentuk Provinsi ini (BPS Provinsi Sulawesi Barat,2017). Jika membandingkan dengan Kabupaten lain di Pulau Sulawesi, Kabupaten yang saat ini berada dibawah Provinsi Sulawesi Barat ini sudah lama tertinggal. Perjuangan rakyat di Mamuju, Majene dan Polewali Mandar untuk mendirikan Provinsi sendiri setelah runtuhnya

⁴Amiriyah Umi Marfu'ah, "Analisis Daya Saing Wilayah Subosukawonosraten Berdasarkan Variabel Perekonomian Daerah, Sumber Daya Alam, Dan Sumber Daya Manusia Tahun 2010-2018" (2020), http://eprints.ums.ac.id/87247/17/naskah_pub.pdf.

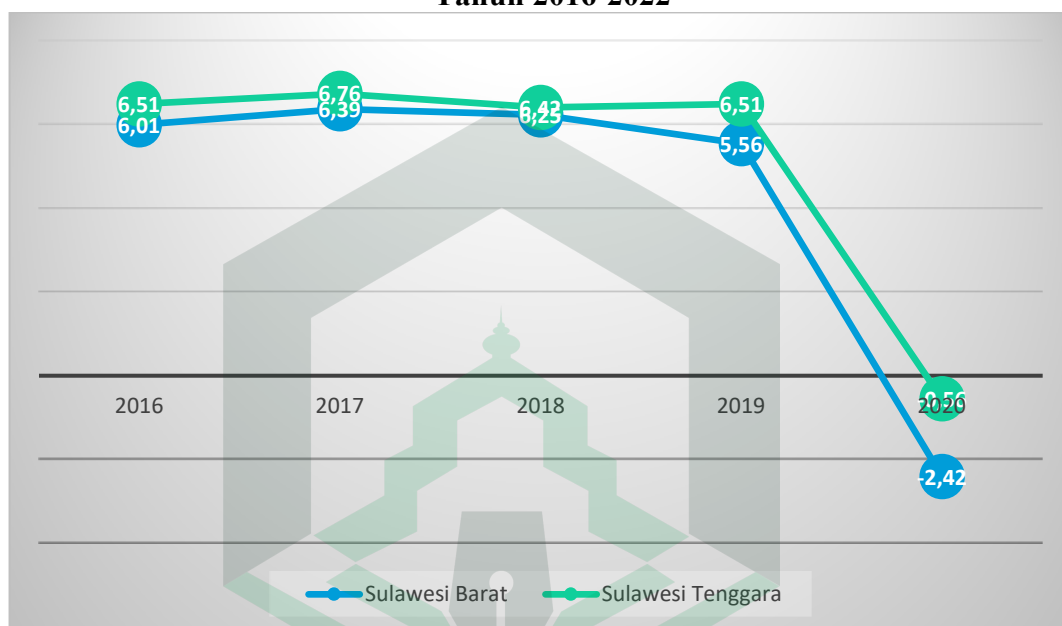
⁵Kemas Ahmad Affandi, "Upaya Mengukur Daya Saing Wilayah Melalui Indeks Pembangunan Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 1 (February 5, 2020): 295, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.741>.

kekuasaan sentralis Orde Baru, yang memungkinkan terjadinya reformasi dan desentralisasi, menjadi salah satu penyebab utama kesenjangan ekonomi dan pembangunan yang kemudian terjadi, yang telah disahkan menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999. Provinsi Sulawesi Barat merupakan Provinsi yang ke-33 di Indonesia memiliki kontribusi yang cenderung konstan dalam kurun lima tahun terakhir, yakni sekitar 0,30 persen terhadap perekonomian nasional. Perekonomian Sulawesi Barat menempati urutan antara 31-32 terbesar dari 34 provinsi di Indonesia. Andil Sulawesi Barat terhadap perekonomian di Pulau Sulawesi berada pada kisaran 4,36-4,72 persen, menempati urutan ke lima dari enam Provinsi yang ada di Pulau Sulawesi.

Valuasi perekonomian Sulawesi Barat yang tercermin dari besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2017-2021 cenderung mengalami peningkatan, kecuali pada tahun 2020. Pandemi Covid-19 yang melanda dunia global sejak awal tahun 2020 mengakibatkan perekonomian dunia mengalami kontraksi, termasuk negara Indonesia dan Provinsi Sulawesi Barat pada khususnya. Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Sulawesi Barat sedang mengalami peningkatan yang semula dari 39,50 triliun rupiah pada tahun 2017 kemudian menjadi 50,34 triliun rupiah pada tahun 2021. Sedangkan nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) pada tahun 2017 Sulawesi Barat sebesar 29,28 triliun rupiah, kemudian naik hingga mencapai 32,05 triliun rupiah pada tahun 2020. Sementara itu, perekonomian Sulawesi Barat setelah tumbuh melambat pada tahun 2016, pada tahun 2017 mampu kembali tumbuh menguat. Hanya saja setelah itu perekonomian kembali melambat sepanjang tahun 2018-2019. Seperti halnya

perekonomian nasional, pada tahun 2020 perekonomian Sulawesi Barat juga berkontraksi sebesar -2,40 persen. Pada tahun 2021 mulai Kembali meningkat menjadi 2,56 persen di bawah nasional yang mencapai 3,69 persen.⁶

Gambar 1.1
Grafik Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Barat & Sulawesi Tenggara
(Dalam Satuan Persentasi)
Tahun 2016-2022⁷



Sumber: BPS, Sulawesi Barat dan Sulawesi Tenggara dalam Angka 2016-2020

Berdasarkan pada tabel 1.1 tersebut diatas Provinsi Sulawesi Barat mengalami kenaikan sebesar 0,38% yakni pada tahun 2016 hingga 2017, sedangkan pada tahun yang sama di Provinsi Sulawesi Tenggara naik 0,25% kemudian di tahun 2017 sampai 2018 kedua Provinsi tersebut kembali sama-sama mengalami penurunan pada Provinsi Sulawesi Barat turun sekitar 0,14% dan

⁶BPS, "Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Barat Menurut Pengeluaran 2017-2021"

⁷BPS, "Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat "Provinsi Sulawesi Barat Dalam Angka Tahun 2016-2020", 2021.

Sulawesi Tenggara 0,34%. Sementara ada perbedaan yang cukup signifikan di tahun 2018 sampai 2019 dimana Sulawesi Tenggara mengalami kenaikan laju pertumbuhan ekonomi dari 6,42% menjadi 6,51% atau naik sebesar 0,09% sementara di Provinsi Sulawesi Barat justru mengalami penurunan 0,69% dari angka 6,25% ke 5,56% dan di tahun 2019 sampai 2020 kedua Provinsi tersebut mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi cukup drastis yakni Provinsi Sulawesi Tenggara menurun sampai diangka -0,56% dan Provinsi Sulawesi Barat mengalami penurunan yang lebih tajam menyentuh angka -2,42 atau 7,98%.

Selain indikator pertumbuhan ekonomi, indikator lain yang juga digunakan untuk mengukur daya saing wilayah adalah tingkat kemiskinan, rasio gini, tingkat pengangguran terbuka, pendapatan perkapita, umur harapan hidup, rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah, dan kondisi jalan mantap. Sehingga berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa pembangunan daerah di Sulawesi Barat cenderung masih lemah/rendah. Apabila diibaratkan dengan Provinsi lainnya yang ada di Pulau Sulawesi, misalnya di Sulawesi Tenggara. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan dari beberapa indikator pembangunan daerah dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Perbandingan Indikator Daya Saing Sulawesi Barat & Sulawesi Tenggara
(dalam satuan persentasi)
Tahun 2016-2020

No.	Indikator	Sulawesi Barat					Sulawesi Tenggara				
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
1	Pertumbuhan Ekonomi	6,01	6,39	6,26	5,56	-2,42	6,51	6,76	6,42	6,51	-0,65
2	Tingkat Kemiskinan	11,19	11,18	11,22	10,95	11,5	12,88	12,81	11,63	11,24	11,00
3	Rasio Gini	0,37	0,33	0,36	0,36	0,35	0,40	0,39	0,40	0,39	0,38
4	Tingkat Pengangguran Terbuka	3,33	3,21	3,16	2,98	3,32	2,72	3,30	3,26	3,59	4,58
5	Pendapatan Perkapita	21,27	22,95	23,79	23,79	22,58	30,47	31,89	33,28	34,78	35,60
6	Umur Harapan Hidup	64,31	64,34	64,58	64,82	65,06	70,46	70,47	70,72	70,97	71,22
7	Rata-rata Lama Sekolah	7,14	7,31	7,50	7,73	7,89	8,32	8,46	8,69	8,91	9,04
8	Harapan Lama Sekolah	12,34	12,48	12,59	12,62	12,77	13,24	13,36	13,53	13,55	13,65
9	Kondisi Jalan Mantap	42,23	30,22	32,79	20,85	29,33	31,23	31,48	27,97	29,30	53,10

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat dan Sulawesi Tenggara dalam Angka 2022

Dari tabel perbandingan indikator daya saing Sulawesi Barat dan Sulawesi Tenggara diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara lebih tinggi dibanding Sulawesi Barat dan pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi keduanya sama-sama berada diangka minus yakni -2,42 dan -0,65. Pada kolom tingkat kemiskinan selama lima tahun terakhir tingkat kemiskiaann Provinsi Sulawesi Barat lebih rendah dibandingkan Provinsi Sulawesi Tenggara, namun pada tahun 2020 tingkat ke miskinan Sulawesi Barat jauh lebih tinggi yaitu 11,5

dibandingkan dengan Sulawesi Tenggara 11,00. Selanjutnya rasio gini Sulawesi Barat dan Sulawesi Tenggara selama lima tahun terakhir tidak jauh berbeda.

Pada tingkat pengangguran terbuka di Sulawesi Barat dan Sulawesi Tenggara cukup tinggi namun pada tahun 2019 tingkat pengangguran terbuka di Sulawesi Barat jauh lebih rendah yaitu 2,98 dan pada tahun 2020 yaitu 3,32 dibandingkan dengan Sulawesi Tenggara pada tahun 2019 yaitu 3,59 dan pada tahun 2020 yaitu 4,58. Pada indikator yang kelima yakni pendapatan perkapita dapat dilihat dari data secara keseluruhan bahwa Sulawesi Barat jauh lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan perkapita Sulawesi Tenggara. Indikator yang terakhir adalah indeks pembangunan manusia pada bidang kesehatan dapat dilihat data secara keseluruhan bahwa umur harapan hidup dalam kurung waktu lima tahun terakhir kedua Provinsi tersebut sama-sama mengalami fluktuasi akan tetapi perbedaannya tidak jauh berbeda. Kemudian pada bidang pendidikan bahwa dari tiga indikator tersebut diatas data menunjukkan bahwasanya provinsi Sulawesi Tenggara pendidikannya lebih tinggi dibandingkan di Provinsi Sulawesi Barat dan yang terakhir kondisi jalan mantap

Peneliti perlu melakukan sebuah pengkajian penilain berdasarkan konteks permasalahan tersebut untuk mengidentifikasi indeks atau indikator yang mampu menggambarkan kondisi dan perkembangan suatu tempat, seperti peningkatan suatu kota tertentu. Suatu Indeks atau indikator harus memiliki karakteristik yang terukur diperbandingkan dari waktu ke waktu atau lintas wilayah/daerah. Indeks tersebut juga dikenal sebagai IPD (Indeks Pembangunan Daerah) atau RDI (*Regional Development Index*). Berdasarkan dari persoalan pokok tersebut yang

telah dijelaskan diatas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Upaya Mengukur Daya Saing Wilayah Melalui Indeks Pembangunan Daerah di Provinsi Sulawesi Barat.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yang berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dijelaskan diatas adalah :

1. Bagaimana Indeks Pembangunan Daerah di Sulawesi Barat?
2. Bagaimana Daya Saing Wilayah Berdasarkan Indeks Pembangunan Daerah di Sulawesi Barat?

C. Batasan Masalah

Boediastoeti menelaah, kerangka pengukuran IDSD 2022 terdiri dari empat komponen pembentukan daya saing, yaitu lingkungan pendukung, sumber daya manusia, pasar, dan ekosistem inovasi. Keempat komponen tersebut didukung oleh 12 pilar yang menjadi faktor pendorong daya saing. Setiap pilar daya saing diukur dengan menggunakan indikator pembentuk daya saing. Indikator tersebut diklasterisasikan menurut dimensi tertentu. Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan 4 pilar pertama Stabilitas Ekonomi Makro pilar ini mengukur kondisi keuangan daerah, dengan indikator pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka dan pendapatan perkapita. Kedua pilar Kesehatan mengukur “harapan hidup” yang disesuaikan dengan Kesehatan di daerah melalui satu indikator, yaitu angka harapan hidup. Ketiga yakni infrastruktur, pilar infrastruktur mengukur keberadaan dan kualitas infrastruktur di daerah, dengan indikator infrastruktur transportasi. Dengan menggunakan data tahun 2020.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, yakni:

1. Untuk menganalisis Indeks Pembangunan Daerah di Sulawesi Barat
2. Untuk menganalisis Daya Saing Wilayah Berdasarkan Indeks Pembangunan Daerah di Sulawesi Barat

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu:

1. Secara Teoritis

Diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk memperluas wawasan tentang ekonomi perencanaan daerah, khususnya dalam hal perencanaan dan kebijakan pembangunan daerah.

2. Secara Praktis

Peneliti dapat memberikan gambaran secara umum terkait penelitian ini digunakan sebagai alat pembanding tingkat kemajuan pembangunan berbagai daerah di Provinsi Sulawesi Barat. Dapat digunakan sebagai landasan untuk membangun kerangka perencanaan, sebagai alat untuk mengevaluasi pertumbuhan, penggabungan, atau penghapusan daerah Kabupaten atau Kota, sebagai alat untuk menetapkan prioritas dan mengalokasikan uang pembangunan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdapat cukup banyak penelitian terdahulu yang bisa digunakan sebagai referensi/bahan rujukan untuk mengembangkan materi pada penelitian ini. Penelitian terdahulu yang penulis gunakan yang relevan dengan judul Upaya Mengukur Daya Saing Wilayah melalui Indeks Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Barat dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Penelitian Kemas Ahmad Affandi 2020 yang berjudul “Upaya Mengukur Daya Saing Wilayah melalui Indeks Pembangunan Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan”.

Berdasarkan penelitian ini adapun metode yang digunakan yakni analisis Kuantitatif dengan pengukuran indek komprehensif. Hasil dari penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan terdistribusi tidak merata, terlihat hanya kota Palembang yang memiliki indeks kategori tinggi, sedangkan 16 Kabupaten/Kota lainnya berada pada kategori rendah dan dorongan adalah untuk meningkatkan daya saing daerah. Hampir seluruh Kabupaten/Kota harus fokus pada kualitas infrastruktur yang meliputi cakupan akses air bersih dan jalan yang stabil, pengentasan kemiskinan serta peningkatan kesejahteraan rakyat melalui ekonomi, penguatan pemerintahan daerah melalui

peningkatan pendapatan asli daerah, dan menggandeng kelembagaan pemerintah bertanggung jawab atas kinerja mereka.⁸

Adapun persamaan penelitian Kemas Ahmad Affandi dengan penelitian ini adalah keduanya meneliti tentang upaya mengukur daya saing wilayah. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian Kemas Ahmad Affandi terletak di lokasi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan sedangkan penelitian ini di Provinsi Sulawesi Barat dan metode analisis data yang berbeda pada penelitian Kemas Ahmad Affandi menggunakan metode analisis kuantitatif melalui pengukuran indeks komposit sedangkan peneliti menggunakan metode CPI (Composite Performance Indeks) pada penelitian ini.

2. Ilyas 2022 yang berjudul “Analisis Posisi dan Upaya Peningkatan Indeks Daya Saing Daerah pada Aspek Pilar Pendidikan di Kabupaten Konawe Selatan”.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif. Adapun hasil temuan dari pengkajian membuktikan bahwa Indeks Daya Saing Daerah Kabupaten Konawe Selatan yang memiliki nilai skor 2,66 berada pada posisi yang kuat/tinggi. Cara yang hendak dicapai guna untuk meningkatkan posisi daya saing daerah Kabupaten Konawe Selatan antara lain ialah rata-rata lama sekolah harus ditingkatkan, pemerintah mengambil peran daerah yang proaktif dalam melakukan pendekatan persuasif terhadap orang tua siswa, memberikan beasiswa kepada siswa yang layak

⁸Affandi, “Upaya Mengukur Daya Saing Wilayah Melalui Indeks Pembangunan Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan.”

mendapatkannya contoh siswa yang kurang mampu dalam segi materi , dan akses siswa untuk memperoleh layanan Pendidikan semakin mudah, segala upaya dilakukan untuk meningkatkan daya saing daerah Kabupaten.⁹

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ilyas dengan penelitian ini adalah meneliti tentang daya saing daerah. Perbedaannya yakni pada penelitian Ilyas ini berfokus untuk mengukur indeks daya saing daerah pada pilar Pendidikan. Sedangkan pada penelitian ini yaitu mengukur daya saing wilayah melalui indeks pembangunan daerah, dan lokasi penelitiannya pun berbeda.

3. Lokot Zein Nasution 2020 yang berjudul “Penguatan Industri Halal bagi Daya Saing Wilayah: Tantangan dan Agenda Kebijakan”.

Baik dalam segi permintaan dan penawaran, bisnis halal berkembang relative lebih cepat secara global. Berdasarkan perubahan lanskap perdagangan global, banyak negara mayoritas non-muslim juga menyadari. Dibeberapa negara yang sebagian besar non-muslim juga mengerti tentang pentingnya merebut peluang pasar untuk industri pasar. Kebutuhan untuk menangkap peluang industri halal di tingkat global disorong oleh setidaknya tiga perkembangan utama, antara lain: (i) pertumbuhan Fintech yang pesat, yang mempercepat permintaan dan pasokan produk industri halal; (ii) munculnya industri 4.0 yang mendorong efisiensi dan efektifitas penyebaran industri halal; dan (iii) pengembangan masyarakat, yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial. Untuk memperkuat integritas rantai pasok bagi bisnis halal, kajian ini menekankan pentingnya gagasan penguatan

⁹Ilyas, “Analisis Posisi Dan Upaya Peningkatan Indeks Daya Saing Daerah Pada Aspek Pilar Pendidikan Di Kabupaten Konawe Selatan,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 1, no. 1 (2022), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/43652/37311>.

kelembagaan. Rantai pasok berperan penting dalam peningkatan daya saing daerah, terlebih dalam hal pengentasan kemiskinan, penurunan keseimbangan pendapatan, dan peningkatan lapangan kerja. Penguatan kelembagaan bertujuan untuk mengurangi kesulitan dalam mengembangkan bisnis halal domestik, guna memperkuat daya saing daerah untuk model pembangunan yang berkualitas. Topik perdebatan yang paling detail adalah apa yang dapat mengoptimalkan kesatuan rantai pasokan untuk bisnis halal. Secara keseluruhan, agar bisnis halal berhasil diperlukan Kerjasama dan partisipasi banyak pihak serta rencana pemasaran yang strategis, dan sejumlah aspek lain yang akan membantu “halal” menjadi salah satu kualitas yang dicari oleh pelanggan saat membeli barang dan layanan. Dalam penelitian berikutnya tentang rantai pasokan industry halal, akademisi, tambahan diperkirakan akan menemukan kerangka kerja konseptual yang dapat membantu. Untuk lebih memahami standar pembangunannya di daerah tersebut, pengujian empiris tambahan sehingga bisa dilakukan di penelitian selanjutnya guna mempelajari korelasi antara parameter yang terhubung dengan menggunakan integrasi rantai pasok industri halal.¹⁰

Kedua penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif akan tetapi menggunakan analisis data yang berbeda pada penelitian terdahulu analisis data yang digunakan yakni kuantitatif deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan analisis data CPI.

¹⁰Lokot Zein Nasution, “Penguatan Industri Halal Bagi Daya Saing Wilayah: Tantangan Dan Agenda Kebijakan Lokot Zein Nasution,” *Journal Of Regional Economics Indonesia* 1, no. 2 (2020), <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jrei/>.

4. Arif Barata Sakti dan Mohamad Zaenal Arifin 2021 yang berjudul “Menakar Daya Saing Daerah Kota Magelang Tahun 2020”.

Data sekunder merupakan data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah Indeks Daya Saing Daerah Kota Magelang Tahun 2020 sebesar 3,62. Kota Magelang dikategorikan sebagai daerah IDSD kategori tinggi menurut kategori yang ditetapkan oleh Kementrerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional. Keempat faktor yang membentuk indeks daya saing tampak terdistribusi cukup baik dengan pembagian antar aspek dengan indeks tertinggi dan terendah yang relatif kecil yaitu sekitar <10%. Hal ini menunjukkan bagaimana pertumbuhan di Kota Magelang tersebar merata diberbagai sektor. Faktor lingkungan kondusif memiliki daya saing tertinggi, yaitu sebesar 3.8155. Berikutnya yakni aspek Sumber Daya Manusia/Human Capital dengan indeks sebesar 3.7500. Peringkat ketiga aspek faktor ekosistem inovasi dengan indeks 3,5756 dan aspek terendah adalah faktor pasar dengan indeks 3,333.¹¹

Persamaannya adalah pada penelitian yang relevan juga mengangkat masalah mengenai daya saing daerah adapun perbedaannya yakni terletak pada metode penelitian yang dipergunakan yakni di penelitian yang relevan telah dilakukan memakai metode kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

¹¹Arif Barata Sakti and Mohamad Zaenal Arifin, “Menakar Daya Saing Daerah Kota Magelang Tahun 2020,” *Jurnal Jendela Inovasi Daerah* IV, no. 1 (2021): 1–15, <http://jurnal.magelangkota.go.id/index.php/cendelainovasi/article/view/94>.

F. Landasan Teori

1. Teori Pembangunan

Suatu proses perubahan yang mempengaruhi setiap aspek masyarakat, termasuk politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan/militer, teknologi kelembagaan, Pendidikan dan terakhir budaya merupakan pengertian pembangunan menurut Alexander. Kemudian menurut Portes pembangunan ialah proses telah direncanakan untuk meningkatkan sejumlah aspek/bidang kehidupan masyarakat.¹² Sedangkan Ginanjar Kartasasmita memberikan pengertian, yakni sebagai “suatu proses transformasi menuju kearah yang lebih baik berdasarkan usaha-usaha telah terorganisasi. Perencanaan jelas diperlukan untuk memenuhi tujuan tersebut.

Untuk budaya yang belum berkembang atau baru berkembang, perencanaan pembangunan dianggap sebagai upaya yang lebih logis dan teratur. Perencanaan pembangunan lebih dirasakan sebagai upaya untuk mempromosikan perkembangan masyarakat yang belum berkembang atau baru berkembang dengan cara yang lebih logis dan teratur. Teori ini berpendapat bahwa tujuan utama pembangunan adalah untuk membina masyarakat di mana individu dapat hidup kreatif, sehat dan Panjang umur. Meski mudah, tujuan ini sering diabaikan demi meningkatkan akumulasi barang dan modal, hubungan baik itu kemajuan ekonomi dengan pembangunan manusia tidak terjalin secara otomatis.¹³

¹² Indra Jaya Kusuma, Muh. Jamal and Rita Kala Linggi, “Peran Dinas Pekerjaan Dalam Pelaksanaan Pembangunan Stadion Batakan Di Kota Balikpapan” *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 6, no.3 (2018). [http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/08/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_ganjil%20\(08-01-18-07-27-59\).pdf](http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/08/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_ganjil%20(08-01-18-07-27-59).pdf)

¹³ Bonaraja Purba, *Ekonomi Pembangunan*, cet. 1 (Yayasan Kita Menulis, 2021).

Teori pembangunan menurut David Ricardo pembangunan merupakan suatu usaha atau rangkaian usaha yang disengaja oleh masyarakat, negara, dan pemerintah untuk mendorong moderasi dalam rangka pembangunan bangsa.¹⁴ Menurut Amartya Sen indikator pembangunan yakni variabel sosial dan ekonomi diperlukan tetapi tidak cukup sebagai indikator pembangunan. Oleh karena itu, kemiskinan tidak dapat ditentukan hanya dengan memeriksa tingkat pendapatan atau kepuasan saja. Sehingga Sen menciptakan indikator pembangunan dengan mengontraskan/membandingkan peringkat HDI rank terhadap real GNP perkapita rank.¹⁵

Dari beberapa teori tentang pembangunan yang telah dikemukakan oleh para ahli, jadi peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pembangunan adalah suatu proses perubahan yang terencana agar bertumbuh menjadi lebih baik dalam memperbaiki aspek kehidupan masyarakat.

2. Daya Saing

Daya saing adalah kapasitas yang dikembangkan industry untuk menunjukkan keunggulan di berbagai bidang dengan upaya memperhatikan kondisi dan situasi yang dianggap paling mengalami keuntungan, sebagaimana dibuktikan dengan hasil yang unggul jika dibandingkan dengan sektor lainnya.¹⁶

¹⁴ Muhammad Hasan, Muh. Syahirul Alim, ddk. *“Teori-Teori Pembangunan Ekonomi”* (Penerbit Media Sains Indonesia: 2020). 16

¹⁵ Aedho Assaidi, “Ekonomika Pembangunan: Indikator Pembangunan”. 29 September 2020, <https://abdidesa.id/%EF%BB%BFindikator-pembangunan-ekonomi-pedesaan/>

¹⁶ Indriani Ayu Ningsih, “Analisis Daya Saing Kembang Tahu Di Desa Padang Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat,” *Ayan* (2019), http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/6765/SKRIPSI_FULL.pdf?sequence=1&isAllowed=y.

Daya saing juga dipandang sebagai model untuk membandingkan kapabilitas dan kinerja perusahaan, kapabilitas subsector, dan negara untuk tujuan menjual dan menawarkan barang dan jasa yang ada untuk memasuki pasar. Mengembangkan strategi daya saing bisnis dapat membuat suatu daerah menjadi lebih kompetitif.¹⁷

a. Teori Daya Saing

1) *Absolute Advantage*

Menurut pendapat Adam Smith teori ini juga dikatakan sebagai teori perdagangan internasional asli/murni. Prinsip dasar teori ini adalah bahwa suatu Negara harus berspesialisasi dalam mengekspor komoditas tertentu yang memiliki keunggulan kompetitif yang berbeda dan menahan diri dari memproduksi atau mengimpor komoditas yang akan memberikan keunggulan kompetitif yang berbeda kepada pesaing tersebut.

Anandite memberikan pengertian bahwa jika negara memiliki keunggulan mutlak yang rendah atas negara lain dalam mengatur barang lain, tetapi memiliki keunggulan absolut kecil atas negara lain dalam mengatur barang lain, kytedua negara dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan strategi masing-masing. Masing-masing memperdagangkan produk dengan keunggulan absolut untuk produk lain dengan kerugian absolut. Dengan demikian, teori tersebut mendukung pandangan bahwa penggunaan input yang efisien, seperti produksi

¹⁷ Mudrajad kuncoro, “*Ekonomi Industry Indonesia: Menuju Negara Industry Baru 2030*”, (Yogyakarta:Penerbit Andi,2017), 82

tenaga kerja, memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas barang yang diproduksi pada tingkat daya saing yang semakin meningkat.¹⁸

2) *Comparative Advantage*

J.S Mil Ricardo dikembangkan sebagai sarana pertimbangan dan sebagai upaya melengkapi atau menyempurnakan gagasan *Absolute Advantage*. Menurut J.S Mil suatu Negara hendak memprioritaskan kegiatan impornya jika memiliki kerugian komparatif yang signifikan dan akan berkonsentrasi pada ekspor barang jika memiliki keunggulan komparatif yang substansial.

Menurut teori dari Ricardo, harga atau nilai suatu produk didasarkan pada lamanya waktu pemrosesan yang dibutuhkan untuk membuatnya dan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk membuatnya. Untuk mendorong berkembangnya keunggulan produksi suatu barang suatu bangsa sehingga mampu bersaing, Ricardo menilai tingkat efisiensi dan produktivitas pekerja.

3) *Compotitive Advantage*

Kemampuan suatu perusahaan untuk memenangkan persaingan secara konsisten dan berulang kali dikenal dengan teori keunggulan kompetitif. Memproduksi produk yang lebih ekonomis, mutu produk, waktu manajemen yang efektif, dan fleksibilitas dapat membantu perusahaan menerima keunggulan kompetitif. Suatu negara dianggap kompetitif karena mampu membuat barang dan pelayanan/jasa supaya dapat memenuhi permintaan pasar namun selalu konsisten

¹⁸Nuhfil Hanani, Fahriyah Rosihan Asmara, "*Strategi Peningkatan Daya Saing Komoditi Pertanian*", cet. 1 (Malang: Gunung Samudera, 2014).

berupaya mempertahankan nilai pendapatan riil penduduknya, sehingga Negara tersebut memiliki daya saing yang bagus.¹⁹

4) *Resource- Based*

Teori daya saing ini didasarkan pada gagasan bahwa pendorong utama keunggulan adalah ketersediaan sumber daya kompetitif (*resource-based*). Kendala akan muncul bagi korporasi ketika sumber daya yang diinginkan tidak memadai. Tidak sekedar menjadi entitas administrasi, tetapi juga sebagai kelompok sumber daya yang berguna, menunjukkan bahwa efektifitas bisnis dapat diperkirakan dengan jumlah sumber daya yang digunakan.

Dalam penelitiannya, Barney berpendapat bahwa sebuah perusahaan tidak akan memiliki keunggulan kompetitif jika semua sumber dayanya bersifat homogen. Dengan demikian, jika setiap perusahaan memiliki sumber daya alam yang berbeda, maka keunggulan bersaing yang berkelanjutan dapat terwujud.²⁰

Dapat ditarik kesimpulan bahwa daya saing adalah gagasan yang membandingkan kapasitas dan kinerja suatu negara dan perusahaan subsector untuk menjual dan mengirimkan barang dan atau jasa.

¹⁹Muharto, *Kombinasi Strategi Dan Paradigma Pembangunan Berkelanjutan*, cet. 1 (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020).

²⁰Muharto. *Kombinasi Strategi dan Paradigma Pembangunan Berkelanjutan*.

3. Daya Saing Wilayah/Daerah

Daya saing daerah menurut UK-DTI (Departemen Perdagangan Internasional), ialah kesanggupan suatu daerah guna mewujudkan pendapatan yang tinggi dan kesempatan kerja serta terbuka untuk persaingan domestic dan internasional.²¹ Suatu negara atau wilayah (Kabupaten/Provinsi dikatakan berdaya saing apabila usaha-usaha yang berkembang dengan efektif, bersaing dalam ekonomi global sekaligus mendukung peningkatan pendapatan dan taraf hidup masyarakat luas.

Produktivitas jangka Panjang suatu bangsa atau wilayah yang menggunakan modal, sumber daya alam, dan sumber daya manusianya menentukan tingkat daya saingnya. Pertumbuhan upah yang berkelanjutan (*sustainable wagers*), pertumbuhan lapangan kerja (*job growth*), dan standar hidup (*standar of living*). Daya saing berarti produktivitas suatu industry di suatu wilayah dibandingkan dengan industry sejenis. Daerah-daerah ini bersaing untuk menyediakan lingkungan bisnis yang lebih efisien.²²

Kemampuan perekonomian wilayah untuk mencapai tingkat kemamkmuran yang tinggi dan berkesinambungan serta terbuka terhadap persaingan domestic/lokal dan internasional disebut daya siang daerah menurut Bank Indonesia. Perkembangan ekonomi daerah dilihat dari karakteristik ekonomi daerah serta perkembangan konsep serta definisi daya saing daerah dari kajian-kajian

²¹ Inoq Yohanes, Kadori Haidar, and Vitria Putri Rahayu, "Analisis Daya Saing Produk Karet Di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2014-2018," 2018, 1-8, <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/escs/article/download/907/642>.

²² Juma'in Appe, *Panduan Indeks Daya Saing Daerah Tahun 2020* (Jakarta: Ristek-Brin, 2020).

sebelumnya menjadi landasan bagi konsep dan definisi daya saing daerah yang dipergunakan dalam penelitian ini.²³

Dilihat dari beberapa penjelasan para ahli mengenai daya saing wilayah jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa daya saing wilayah merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki suatu wilayah dimana hal ini dapat menghasilkan suatu output yang lebih kepada wilayahnya. Misalnya dapat menaikkan pendapatan dan juga memperluas kesempatan kerja guna mencapai tingkat kesejahteraan wilayahnya.

4. Indikator/Dimensi Daya Saing Wilayah/Daerah

David Ricardo pertama kali mengusulkan konsep daya saing atau keunggulan komparatif ketika dia mengklaim bahwa perdagangan terjadi antar wilayah. Ricardo membenarkan bahwa dua wilayah akan memperoleh keuntungan dari perdagangan jika mereka fokus pada ekspor komoditas yang memiliki keunggulan komparatif (Tarigan). Pemerintah dapat merancang strategi daya saing untuk menentukan jalur pertumbuhan suatu sektor ketika wilayah mana yang memiliki keunggulan komparatif. Keunggulan komparatif suatu wilayah dihasilkan dari faktor formatifnya, seperti kondisi alamnya saat ini. Karena masyarakat sudah akrab dengan teknologi saat ini, sehingga dimungkinkan untuk mengklaim sebenarnya masyarakat mempunyai keterampilan yang unik dan juga sudah tertanam mentalitas untuk melaksanakan pembangunan.²⁴

Daya saing adalah pertemuan institusi, peraturan, dan elemen lain yang mempengaruhi tingkat produktivitas suatu negara, menurut World Economic

²³Juma'in Appe. *Panduan Indeks Daya Saing Daerah Tahun 2020*.

²⁴Yuviani Kusumawardhani, "Kajian 14 Pillar Pada Travel and Tourism Competitiveness Index (TTCI) Sebagai Indikator Daya Saing Pariwisata Suatu Negara," *Tourism Scientific Journal* 6, no. 1 (2020): 79–95, <https://doi.org/10.32659/tsj.v6i1.129>.

Forum (WEF). Tingkat kekayaan yang dapat dicapai perekonomian suatu negara akan bergantung pada tingkat produksinya. Produktivitas juga berdampak pada tingkat pengembalian investasi dalam perekonomian, yang merupakan mesin utama ekspansi ekonomi. Dengan kata lain, negara-negara kompetitif umumnya mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat.²⁵

World Economic Forum menjelaskan tentang daya saing nasional sebagai “kemampuan ekonomi nasional untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dan berkelanjutan”. Fokusnya adalah pada kelembagaan, kebijakan yang tepat, dan karakteristik ekonomi lainnya yang tepat untuk mendukung pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan.²⁶

Boediastoeti menelaah, kerangka pengukuran IDSD 2022 terdiri dari empat komponen pembentukan daya saing, yaitu lingkungan pendukung, sumber daya manusia, pasar, dan ekosistem inovasi. Keempat komponen tersebut didukung oleh 12 pilar yang menjadi faktor pendorong daya saing. Setiap pilar daya saing diukur dengan menggunakan indikator pembentuk daya saing. Indikator tersebut diklusterisasikan menurut dimensi tertentu.

a. Pilar Institusi

Pilar institusi mengukur kekuatan kondisi institusi di daerah, dengan indikator yaitu keamanan, modal sosial, *check and balances*, transparansi, hak atas kepemilikan, dan orientasi masa depan pemerintah.

²⁵Darwin Damanik and Elidawaty Purba, “Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata Di Kabupaten Simalungun,” *EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan* 2, no. 2 (2020): 116–25, <http://jurnal.usi.ac.id/index.php/ekuilnomi/article/view/111>.

²⁶Yuviani Kusumawardhani, “Kajian 14 Pillar Pada Travel and Tourism Competitiveness Index (TTCI) Sebagai Indikator Daya Saing Pariwisata Suatu Negara.”

b. Pilar Infrastruktur

Pilar infrastruktur mengukur keberadaan dan kualitas infrastruktur di daerah, dengan indikator, yaitu infrastruktur transportasi, infrastruktur utilitas kelistrikan, dan infrastruktur air minum.

c. Pilar Adopsi TIK

Pilar ini mengukur tingkat difusi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di daerah, dengan indikator, yaitu penggunaan telepon seluler, jangkauan jaringan 4G, pelanggan internet *fixed-broadband*, dan pengguna internet.

d. Pilar Stabilitas Ekonomi Makro

Pilar ini mengukur kondisi keuangan daerah, dengan indikator inflasi, kapasitas fiskal daerah, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, indeks ketahanan pangan, nilai investasi dan PDRB per kapita.

e. Pilar Kesehatan

Pilar tersebut mengukur “harapan hidup” yang disesuaikan dengan Kesehatan di daerah melalui satu indikator, yaitu angka harapan hidup.

f. Pilar Keterampilan

Pilar ini mengukur kuantitas dan kualitas Pendidikan dan keterampilan tenaga kerja di daerah. Indikatornya adalah tenaga kerja saat ini dan tenaga kerja masa depan.

g. Pilar Pasar Produk

Pilar pasar produk mengukur keterbukaan pasar produk di daerah melalui dimensi persaingan domestic, dengan indikator tingkat dominasi pasar, dan persaingan sektor jasa.

h. Pilar Pasar Tenaga Kerja

Pilar tersebut menggambarkan fleksibilitas dan pemanfaatan tenaga kerja di daerah, dengan indikator kebijakan pasar tenaga kerja aktif, upah pekerja, dan Kesehatan upah perempuan dan laki-laki.

i. Pilar Sistem Keuangan

Pilar ini mengalokasikan sumber daya dan investasi yang dapat dimanfaatkan suatu daerah, dengan indikator kredit usaha rakyat per penduduk, pembiayaan dan rasio kredit bermasalah terhadap total pinjaman.

j. Pilar Ukuran Pasar

Pilar Ukuran Pasar menggambarkan ukuran pasar yang dapat menguatkan struktur industry di daerah melalui dua indikator, yaitu PDRB, dan Rasio Nilai Impor terhadap PDRB.

k. Pilar Dinamisme Bisnis

Pilar ini menggambarkan kapasitas sektor swasta untuk menghasilkan dan mengadopsi teknologi baru dan cara baru di daerah, dengan indikator biaya untuk memulai usaha, dan waktu untuk memulai usaha.

l. Pilar Kapabilitas Inovasi

Pilar kapabilitas inovasi menggambarkan kuantitas dan kualitas penelitian dan pengembangan formal yang mendorong kolaborasi, konektivitas, kreativitas, keragaman, dan konfrontasi lintas visi dan sudut pandang yang

berbeda, serta kapasitas untuk mengubah ide menjadi barang dan jasa baru. Indikatornya adalah keanekaragaman tenaga kerja, status pengembangan klaster, publikasi ilmiah, aplikasi kekayaan intelektual (KI), belanja riset, indeks keunggulan lembaga riset, dan aplikasi merek dagang.²⁷

Dari beberapa teori yang dipaparkan diatas indikator daya saing yang digunakan oleh Kemas Ahmad Affandi dalam penelitiannya yang berjudul upaya mengukur daya saing wilayah melalui indeks pembangunan daerah kabupaten/kota di provinsi sumatera selatan, yakni menerapkan 14 indikator yang dijadikan sebagai acuan dalam melihat daya saing wilayah diantaranya yaitu:

- a. Pendapatan Daerah (APBD)
- b. Pertumbuhan Ekonomi
- c. Rasio Gini
- d. Pengeluaran Perkapita
- e. Tingkat kemiskinan
- f. Tingkat Pengangguran Terbuka
- g. Umur Harapan Hidup
- h. Jumlah Penduduk
- i. Rata-rata Lama Sekolah
- j. Harapan Lama Sekolah
- k. Cakupan Sanitasi Layak
- l. Cakupan Air Bersih Layak

²⁷ BRIN Badan Riset dan Inovasi Nasional, “Mengukur Daya Saing Daerah melalui IDSD”, diakses Februari 8, 2023, <https://brin.go.id/reviews/111362/mengukur-daya-saing-daerah-melalui-idsd>, diakses 10 Februari 2023.

m. Kondisi Jalan Mantap

n. Nilai SAKIP

Sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan 9 indikator dalam mengukur daya saing wilayah yakni:

1) Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu metrik yang dapat digunakan untuk mengukur besarnya perubahan ekonomi disuatu wilayah adalah pertumbuhan ekonomi yang berasal dari beberapa sektor ekonomi (Sukirno). Menurut Robert Slow, ada empat sumber dasar kegiatan ekonomi yakni manusia, akumulasi modal, teknologi kontemporer dan output.²⁸

Sukirno menegaskan, data laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto dapat digunakan hendak mengetahui sejauh mana pertumbuhan ekonomi suatu daerah dalam periode waktu tertentu (PDRB). PDRB dibagi menjadi dua kategori yakni PDRB berdasarkan harga konstan (ADHB) Dan PDRB berdasarkan harga berlaku (ADHB). PDRB ADHB dapat menunjukkan pertumbuhan tahun ke tahun yang nyata atas ekspansi ekonomi yang tidak terpengaruh oleh variabel harga. PDRB ADHB dapat digunakan.²⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan perekonomian untuk menghasilkan produk dan jasa tumbuh seiring dengan pertumbuhan ekonomi.

²⁸ Ni Made Pande Krismaningrum and Ec. Marseto, "Analisis Ketimpangan Ekonomi Potensi Pertumbuhan Ekonomi Daerah Wisata Laut Dan Daerah Gunung Di Provinsi Bali," *Journals of Economics Development Issues (JEDI)* 3, no. 1 (2020), <http://jedi.upnjatim.ac.id/index.php/jedi/article/view/38>.

²⁹ Nurul Latifah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2011-2015" (2018).

2) Tingkat Kemiskinan

Menurut Supriatna, kemiskinan merupakan kondisi yang sangat spesifik yang tidak terjadi atas kemauan sendiri. Menurut Levitan kurangnya jasa dan barang yang diperlukan demi mempertahankan kualitas hidup yang layak bisa disebut juga dengan kemiskinan. Hidup dalam kemiskinan mencakup banyak faktor selain kurangnya sumber daya dan tingkat pendapatan rendah, seperti standar Kesehatan dan Pendidikan yang buruk, perlakuan hukum yang tidak setara, kerentanan terhadap risiko kejahatan, dan ketidak berdayaan dalam menentukan jalan hidupnya. Persentase penduduk miskin digunakan untuk menghitung kemiskinan.³⁰

Menurut para ahli tersebut, kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti pangan, sandang, Pendidikan dan Kesehatan.

3) Rasio Gini

Corrado Gini, seorang ahli statistic Italia, mengembangkan dan pertama kali menerbitkan Indeks Gini, Rasio Gini, dan Koefisien Gini sebagai ukuran ketidaksetaraan secara keseluruhan pada tahun tahun 1912. Alokasi pendapatan dalam suatu masyarakat harus adil agar tidak terjadi ketimpangan pendapatan. Indeks Gini direpresentasikan dengan angka antara 0 sampai 1. Kesetaraan sempurna direpresentasikan dengan nilai indeks gini 0, sedangkan ketimpangan sempurna direpresentasikan dengan nilai 1.³¹

³⁰ Latifah. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2011-2015"

³¹ Mara Judan Rambey, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia," *Jurnal Education and Development* 4, no. 1 (2018): 32–36, <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/250/146>.

4) Tingkat Pengangguran Terbuka

BPS (2009), tingkat pengangguran terbuka, merupakan persentase jumlah penduduk yang menganggur terhadap total angkatan kerja. Penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran dapat ditentukan dengan melihat tingkat pengangguran terbuka. Rasio jumlah pencari kerja dan pengangguran terhadap seluruh Angkatan kerja digunakan dalam menghitung tingkat pengangguran terbuka (BPS, 13).³² Pengangguran terbuka mengacu pada angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan tetapi sudah berjuang dalam mendapatkan pekerjaan terbaik (Falianty, 2019) Pengangguran terbuka adalah orang-orang di masyarakat yang sedang tidak bekerja, walaupun mereka sedang bergiat untuk mencarinya. Demikian inilah yang akan timbul jika persoalan pengangguran terbuka tidak ditangani dengan cara benar dan besar-besaran. Pengangguran dapat menyebabkan orang benar-benar berpenghasilan lebih sedikit/rendah dari yang selayakknya sebab sedikitnya pekerjaan. ini yang menyebabkan rendahnya kesejahteraan sosial secara keseluruhan.³³

5) Pendapatan Perkapita

Menurut Tarigan, pendapatan per kapita adalah penjumlahan pendapatan tahunan suatu wilayah dibagi dengan jumlah penduduk.³⁴ Angka yang benar adalah

³²Aldi Abdullah Arif, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Antar Provinsi Di Pulau Sumatera Tahun 2014-2016," *Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi* (2018), https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/7651/Skripsi_Aldi_Abdullah_Arif_14313285_PDF.pdf?sequence=1.

³³ Ramadhan Devan Pratama, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Pendidikan Dan Rasio Gini Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kota Sibolga Periode 2022 - 2021," *E-QIEN: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 2 (2022): 193 – 201, <https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/910>.

³⁴ Nurlaila Hanum and Sari Sarlia, "Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi Di Provinsi Aceh," *Jurnal Samudra Ekonomika* 3, no. 1 (2019), <https://ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/1291>.

total pendapatan daerah dibagi dengan jumlah penduduk, namun angka ini seringkali tidak tersedia, sehingga digunakan nilai PDRB yang dihitung dengan harga pasar dan dibagi dengan jumlah penduduk. Pendapatan per kapita dapat dinyatakan dalam harga berlaku atau harga tetap sesuai dengan keinginan. Sementara itu, pendapatan per kapita didefinisikan oleh Jhingan sebagai perbandingan pendapatan daerah (ADHK) terhadap harga tetap, berdasarkan jumlah penduduk pertengahan tahun. Produk Domestik Regional Bruto per kapita dapat ditunjukkan dengan harga berlaku atau harga tetap.³⁵ Sukirno mendefinisikan pendapatan per Kapita sebagai pendapatan rata-rata seluruh penduduk suatu negara, dan distribusi pendapatan nasional suatu negara di antara penduduknya menghasilkan pendapatan per Kapita.³⁶ Sukirno menjelaskan, pendapatan per kapita terbagi atas dua jenis sebagai berikut:

- a) Pendapatan pribadi, yang dapat menafsirkan sebagai semua macam pendapatan, tergolong pendapatan yang didapatkan penduduk suatu negara tidak memberikan aktivitas apapun. Dapat dilihat dari pengertian pendapatan pribadi sebenarnya pendapatan pribadi dihitung penyerahan transfer. Pembayaran ini adalah hadiah dari pemerintah kepada kelompok yang berbeda, dan penerima tidak perlu memberikan pembayaran sebagai imbalan.

³⁵ Sandra Dwita Sari and Eni Setyowati, "Analisis Pengangguran , Pendapatan Perkapita , Dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2017- Analisis of Unemployment , Capita Income , and HDI on Economic Growth in Indonesia , 2017-2020 . Proceed," *Procedia of Social Sciences and Humanities* 0672, no. c (2022): 8–18, <https://scholar.archive.org/work/wk3dxxc7hfeutd6eou7bwpdnoe/access/wayback/https://pssh.umsida.ac.id/index.php/pssh/article/download/195/91>.

³⁶Wikipedia "Pendapatan Perkapita" 19 April 2022, https://id.wikipedia.org/wiki/Pendapatan_per_kapita

- b) Disposable income, jika penghasilan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayar oleh pencari nafkah, bagian sisanya disebut pendapatan yang dapat dibuang. Jadi pada dasarnya, pendapatan yang dapat dibelanjakan adalah pendapatan yang digunakan penerima (yaitu semua rumah tangga dalam perekonomian) untuk membeli barang dan jasa yang mereka inginkan.

Manfaat menghitung pendapatan per kapita sebagai indikator ekonomi dari kekayaan penduduk suatu daerah, pendapatan per kapita dihitung secara periodic biasanya 1 tahun.

Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator atau tolak ukur yang digunakan dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara ialah pendapatan perkapita.

6) Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut BPS (2009) merupakan ukuran keberhasilan pembangunan yang didasarkan pada berbagai elemen dasar kualitas hidup. Berdasarkan data yang tersedia untuk menggambarkan empat komponen indeks pembangunan manusia, yaitu angka harapan hidup sebagai ukuran keberhasilan di bidang Kesehatan, angka melek huruf, dan rata-rata lama sekolah sebagai ukuran keberhasilan di bidang Pendidikan, dan daya beli masyarakat relatif akan beberapa keinginan dasar, indeks dihitung ketika ukuran rata-rata persyaratan esensial tertentu dipertimbangkan, dilihat dari besaran rata-

rata pengeluaran per kapita sebagai strategi pendapatan yang menjadi tolak ukur kemajuan di bidang pembangunan untuk kehidupan yang layak.³⁷

5. Indeks Pembangunan Daerah

Tidak ada teori saat ini yang dapat menggambarkan secara memadai bagaimana perkembangan ekonomi daerah secara lengkap. Akan tetapi, ada beberapa konsep yang dapat mendukung kita mengetahui pentingnya pembangunan ekonomi daerah sampai batas tertentu. Konsep inti teori-teori ini pada dasarnya berfokus pada dua topik yakni diskusi tentang teknik untuk mempelajari ekonomi suatu wilayah dan teori tentang variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu tempat. Sangatlah penting untuk menciptakan suatu teknik analisis ekonomi suatu daerah untuk mengumpulkan informasi tentang ekonomi dan perkembangannya, yang kemudian bisa dimanfaatkan sebagai panduan guna memutuskan langkah apa yang hendak diambil untuk memperlancar laju pertumbuhan saat ini. Namun, harus diakui bahwa memeriksa ekonomi suatu daerah sangat menantang karena:

- a. Khususnya ketika daerah dibedakan berdasarkan konsep nodal, ada kekurangan data daerah yang parah. Sangatlah menantang untuk menerapkan teknik-teknik yang telah ditetapkan untuk menyajikan gambaran ekonomi suatu daerah ketika hanya ada data sedikit.

³⁷ BPS, *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sulawesi Barat 2020*, Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat (Sulawesi Barat, 2020), <https://sulbar.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=YTBkNzQzOGVmZjM5NTI4M2E0MzVlNjFk&xzmn=aHR0cHM6Ly9zdWxiYXlucmVudmVlmlkL3B1Ym90aW9uLzlwMjE0MzVlNjFkL2luZGVrcy1wZW1iYW5ndW5hbi1tYW51c2lhLXByb3ZpbmNpLXN1bGF3ZXNpL>.

- b. Karena data yang diperoleh seringkali tidak sebanding dengan data yang diperlukan untuk analisis wilayah, sebab data yang diperoleh seringkali dimaksudkan guna melengkapi kajian analisis ekonomi nasional.
- c. Karena ekonomi daerah lebih transparan dari pada ekonomi nasional, sehingga sangat sulit untuk mendapatkan data tersebut, akibatnya data perputaran yang masuk serta keluar suatu area sulit untuk dikumpulkan.
- d. Di negara-negara sedang berkembang (NSB), selain kelangkaan data secara umum, banyak fakta yang tersedia tidak masuk akal, sehingga tidak mungkin untuk melaksanakan analisis yang akurat mengenai kondisi ekonomi suatu daerah. Jika dibandingkan dengan analisis pembangunan nasional, terlihat bahwa analisis pembangunan ekonomi wilayah tertinggal jauh baik dari segi keluasan maupun kedalaman analisis. Selain itu, meskipun struktur ekonomi negara maju dan NSB sangat berbeda satu sama lain, seperti struktur ekonomi regional, analisis regional saat ini didasarkan pada kajian terhadap isu-isu dan kebijakan pembangunan regional di negara-negara maju. Kajian variasi dalam struktur, analisis dan strategi alternatif diperlukan. Jika kita meringkas pendapat tersebut, maka dapat disajikan sebagai berikut:

Ekspansi regional/peluasan wilayah (sumber daya alam, tenaga kerja, investasi, kewirausahaan, transportasi, komunikasi, komposisi industry, ukuran regional, pasar ekspor, situasi ekonomi internasional, kapasitas pemerintah daerah, belanja pemerintah pusat, dan bantuan pembangunan).

1) Teori Ekonomi Neo Klasik

Karena teori ini tidak memiliki komponen geografis yang substansial, maka pengaruhnya terhadap analisis pembangunan wilayah (regional) tidak terlalu signifikan. Namun, teori ini menawarkan dua ide kunci untuk pertumbuhan ekonomi regional keseimbangan (equilibrium) dan pergerakan input produksi. Artinya, jika modal dapat bergerak bebas, perekonomian akan mencapai keseimbangan alamannya (pembatasan). Akibatnya, uang akan berpindah dari daerah berupah tinggi ke tempat berupah rendah.³⁸

2) Teori Basis Ekonomi (*Economic Base Theory*)

Teori ekonomi ini didasarkan pada pemikiran bahwa faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah adalah permintaan barang dan jasa di luar wilayah tersebut. Perluasan industry yang bergantung pada asset daerah, seperti tenaga kerja dan bahan mentah untuk ekspor, akan meningkatkan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja. Strategi berbasis teori yang berkembang untuk pembangunan daerah memberi penekanan kuat pada nilai membantu bisnis yang melayani pasar domestic dan luar negeri. Eksekusi kebijakan tersebut antara lain menurunkan Batasan dan hambatan bagi usaha-usaha berorientasi ekspor terdekat yang sudah ada dan akan segera dikembangkan. Kekurangan model ini ialah lebih menitikberatkan berdasarkan kebutuhan eksternal daripada internal. Dan akhirnya, ini mengarah pada keterkaitan yang ekstrim pada kekuatan pasar baik domestik maupun di luar negeri. Menggunakan model ini untuk

³⁸ Hendarmin, "Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Aglomerasi, Dan Modal Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat," *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)* 6, no. 2 (2019): 245, <https://doi.org/10.24252/ecc.v6i2.11186>.

memastikan keseimbangan antara banyak industry dan sektor yang dibutuhkan masyarakat untuk menciptakan kestabilan ekonomi.

3) Teori Lokasi

Letak, lokasi, dan lokasi merupakan tiga karakteristik utama yang mempengaruhi pertumbuhan wilayah menurut para ahli ekonomi wilayah. Dalam hal pertumbuhan Kawasan industry, pernyataan ini sangat masuk akal. Serta menentukan posisi yang mengoptimalkan potensi mereka demi mendekati pasar, bisnis seringkali mengurangi biaya mereka. Menurut paradigma pertumbuhan industry yang sudah ketinggalan zaman, lokasi optimal adalah tempat yang paling murah untuk memasarkan bahan mentah. Tentunya masih banyak faktor lain yang mempengaruhi keinginan atau kualitas suatu lokasi, seperti harga tenaga kerja, biaya energi, ketersediaan pemasok, konektivitas, dan prasarana Pendidikan dan pelatihan (training). Kelemahan saat ini dari hipotesis lokasi ini adalah bahwa kemajuan dalam komunikasi dan teknologi sudah mengonversikan nilai suatu lokasi tertentu untuk suatu produksi.

4) Teori Tempat Sentral

Menurut Teori tempat sentral (*central place theory*) menganggap bahwa ada hirarki tempat (*hierarchy of places*). Ada banyak lokasi kecil yang mendukung setiap lokasi inti dan persediaan suplai (industri dan bahan mentah). Tempat sentral tersebut adalah komunitas yang menawarkan layanan kepada orang-orang yang tinggal di daerah sekitarnya. Pembangunan ekonomi daerah perkotaan dan pedesaan dapat dipengaruhi oleh gagasan lokasi sentral. Pertimbangan pesyaratan untuk membedakan fungsi wilayah yang bertetangga (berbatasan). Sementara

beberapa daerah asli perumahan, yang lain bisa menjadi zona penyedia layanan. Masyarakat dapat mengembangkan kedudukan fungsionalnya dalam sistem perekonomian daerah dengan bantuan ahli pembangunan ekonomi daerah.

5) Teori Kausasi

Kumulatif, keadaan lingkungan yang memburuk di sekitar kota metropolitan menunjukkan gagasan mender dari tesis sebab-akibat kumulatif ini. Faktor pasar seringkali memperlebar jarak antara wilayah-wilayah ini (maju versus terbelakang). Dibandingkan dengan daerah lain, daerah maju telah membangun keunggulan kompetitif.³⁹

6. Indikator-Indikator Pembangunan Daerah

Indikator pembangunan merupakan sebuah variabel yang dipakai untuk pengukuran atas kinerja pembangunan dari suatu negara. Menurut Deddy T Tikson indikator pembangunan daerah di Bidang Ekonomi yaitu sebagai berikut:

1) Pendapatan Perkapita

Salah satu metrik ekonomi makro yang telah lama digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah pendapatan per kapita, baik dari segi GNP maupun PDB. Indikator ini dapat diukur dan digunakan untuk menunjukkan kesejahteraan serta kemakmuran masyarakat bila ditinjau dari sudut pandang ekonomi makro drbagai komponen kesejahteraan manusia.

2) Struktur Ekonomi.

³⁹Hanly Fendy Djohar Siw, "Strategi Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah," *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 18, No.6 (2017): 1–11, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekcd/article/view/16464>.

Peningkatan pendapatan perkapita akan menandakan perubahan struktural dalam strata sosial dan sistem ekonomi.

3) Urbanisasi

Urbanisasi dapat dipahami sebagai pergeseran distribusi penduduk dari pedesaan ke perkotaan. Jika laju pertumbuhan penduduk di perkotaan sama dengan nol, maka urbanisasi tidak dapat dikatakan telah terjadi.

4) Angka Tabungan

Investasi dan uang diperlukan untuk menumbuhkan sektor manufaktur dan industri selama periode industrialisasi. Komponen penting dari proses industrialisasi masyarakat adalah modal finansial. Individu dengan produktivitas tinggi dapat mengakumulasi modal bisnis ini melalui tabungan pribadi dan publik.

5) Indeks Kualitas hidup.

Kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat diukur dengan menggunakan *IKH* atau dikenal juga dengan Indeks Kualitas Hidup Fisik (PQLI).

Status gizi, status Kesehatan dan lingkungan keluarga anak dan ibu, yang semuanya berhubungan langsung dengan kesejahteraan keluarga dalam indeks ini, dapat digambarkan dengan rata-rata angka harapan hidup dan angka kematian bayi. Besarnya penduduk yang terdidik sebagai hasil pembangunan dapat digambarkan dengan Pendidikan yang diukur dengan literasi. Karena kelas sosial ekonomi keluarga yang tinggi mempengaruhi status Pendidikan anggotanya, variabel ini menunjukkan kesejahteraan sosial masyarakat.

6) Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*).

Menciptakan indikator pembangunan yang mempertimbangkan kualitas sumber daya manusia. Pembangunan harus fokus pada peningkatan sumber daya manusia, menurut *The United Nations Development Program (UNDP)*.⁴⁰

Berdasarkan pendapat dari para ahli mengenai teori indikator pembangunan dapat disimpulkan bahwa indikator pembangunan adalah standar yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai pembangunan dan untuk membandingkan dengan bangsa lain.

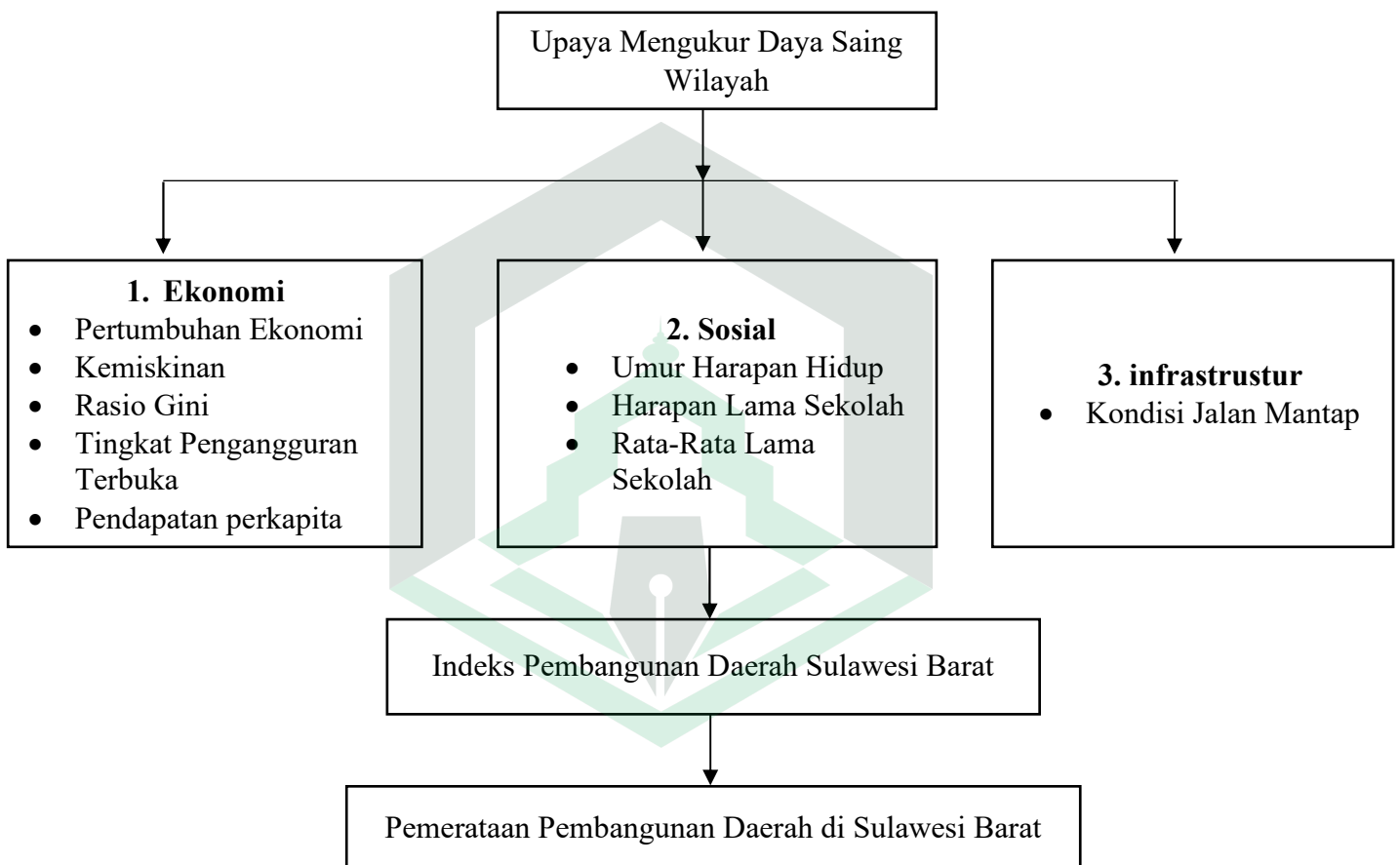


⁴⁰Admin Bappeda, “Teori Dan Indikator Pembangunan,” 16 Februari, 2017, <https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/teori-dan-indikator-pembangunan-12>.

G. Kerangka Pikir

Berdasarkan deskripsi teori diatas yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini digambar dalam bagan berikut:

Gambar 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif yang dimana data penelitiannya berbentuk numerik dan analisis menggunakan statistik yang dirancang untuk menguji hipotesis.⁴¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian deskriptif yang meneliti fenomena secara sistematis dengan mengumpulkan data dengan menggunakan komputasi, matematis, dan statistic. Penelitian kuantitatif ini banyak digunakan dalam ilmu alam ataupun ilmu fisika.

B. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data serta sumber data yang dipergunakan dalam penelitian diatas ialah data sekunder. Penelitian perpustakaan, organisasi, dan sumber data sekunder lainnya digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Website resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat menyediakan informasi yang digunakan dalam penelitian ini.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini data diambil studi pustaka serta dokumentasi resmi pada website resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat. Sedangkan untuk waktu penelitian akan dilaksanakan setelah proposal ini di seminarkan.

⁴¹Sugiyono, "Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Hum" (Bandung: Alfabeta, 2017), https://sista.humbanghasundutankab.go.id/assets/media/upload/IPM_2018_Cetakan_II.pdf.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode akumulasi data yang mengandalkan bahan tertulis yang kemudian digunakan sebagai sumber data penelitian. Bahan yang digunakan dapat digunakan dapat berupah laporan tertulis, foto atau kombinasi keduanya.

2. Studi Pustaka

Dengan mempelajari dan memperoleh informasi dari situs-situs resmi, buku-buku, catatan-catatan dan sumber-sumber lain yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini. Studi kepustakaan merupakan salah satu cara pengumpulan data. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat menyediakan kajian literatur dan dokumentasi resmi yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk studi ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah telah terkumpul secara lengkap. Metode analisis penelitian ini menggunakan teknik analisis data Composite Performance Indeks (CPI). Penelitian Anto Tri Susilo menunjukkan bahwa pendekatan CPI merupakan cara menghitung pengambilan keputusan berdasarkan indeks kinerja gabungan yang dapat digunakan untuk menghasilkan peringkat atau peringkat dari berbagai alternatif (i) berdasarkan sejumlah kriteria (j). Pendekatan CPI diterapkan pada evaluasi yang menggunakan kriteria tidak baku. Dalam teknik CPI, rumus berikut digunakan untuk menghitung penilaian atau pemeringkatan pilihan (i) yang berbeda

berdasarkan sejumlah kriteria (j) dari berbagai alternatif(i) berdasarkan beberapa kriteria(j) pada metode CPI adalah sebagai berikut:

$$A_{i,j} = \frac{x_{i,j}}{\min(x_j)} \times 100 \dots\dots\dots (1)$$

$$A_{(i+1,j)} = \frac{x_{(i+1,j)}}{\min(x_j)} \times 100 \dots\dots\dots (2)$$

$$I_{i,j} = A_{i,j} \times P_j \dots\dots\dots (3)$$

$$I_i = \sum_{j=1}^m I_{i,j} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

$A_{i,j}$ = Nilai alternatif ke-i pada kriteria ke-j

$X_{(i,j)}$ = Nilai ke-I pada kriteria ke-j

$\min(X_j)$ = Nilai minimum pada kriteria ke-j

$A_{(i+1,j)}$ = Nilai alternatif ke-i+1 pada kriteria ke-j

$X_{(i+1,j)}$ = Nilai ke-i+1 pada kriteria ke-j

P_j = Bobot kepentingan kriteria ke-j

$I_{i,j}$ = indeks alternatif ke-I pada kriteria ke-j

I_i = Indeks gabungan kriteria pada Alternatif ke-i

$I = 1,2,3,\dots,n$

$J = 1,2,3,\dots, m$

Prosedur di CPI disebutkan sebagai berikut:

- a. Identifikasi kriteria tren positif (semakin tinggi nilainya semakin baik) dan tren negatif (semakin rendah nilainya semakin baik).

- b. Nilai minimum pada setiap kriteria ditransformasi menjadi 100 untuk kriteria tren positif, sedangkan nilai lainnya ditransformasikan secara proporsional lebih tinggi.
- c. Nilai minimum pada setiap kriteria tren negatif ditransformasi keseratus, sedangkan nilai lainnya ditransformasikan secara proporsional lebih rendah.
- d. Hasil perkalian nilai kriteria dengan bobot kriteria inilah yang menjadi perhitungan nilai alternatif.

Berikut langkah-langkah dalam menyusun indeks komposit yaitu sebagai berikut:

- 1) Kajian literasi indikator daya saing daerah
- 2) Penentuan tren dan pembobotan
- 3) Penentuan nilai minimum
- 4) Analisis tren
- 5) Indeks Alternatif
- 6) Composite performance index (CPI)
- 7) Grafik composite performance index
- 8) Grafik radar distribusi pembangunan daerah

Teknik Composite Performance Index yang menggunakan perhitungan dari pengambilan keputusan berbasis indeks kinerja digunakan untuk evaluasi dengan kriteria yang tidak konsisten. Indeks komposit dapat digunakan untuk memberi peringkat atau memutuskan diantara alternatif yang berbeda berdasarkan sejumlah faktor. Istilah berikut juga digunakan untuk menggambarkan proses dalam indeks kinerja gabungan. Gunakan tren positif (nilai lebih tinggi berarti lebih baik) dan kriteria deteksi tren negatif digunakan (nilai lebih rendah artinya semakin baik).

Untuk kriteria trending positif, nilai minimal pada setiap kriteria dikonversi menjadi satu persen/keseratus, sedangkan nilai lainnya dikonversi secara proporsional lebih tinggi. Untuk kriteria tren negatif, nilai minimum untuk setiap kriteria dikonversi satu persen/keseratus, dan nilai dikonversi lebih rendah.

Perhitungan nilai alternatif/pengganti merupakan hasil perkalian antara nilai standar dengan bobot standar. Perhitungan Bayes digunakan untuk memutuskan bagaimana mengukur alternatif.⁴²

F. Definisi Operasional

Defenisi operasional merupakan sebuah pedoman yang digunakan dalam menakar suatu variabel secara sempurna, sehingga dapat membantu seorang peneliti dalam mempertimbangkan variabel yang setara. Untuk memudahkan dalam memahami variabel yang akan diteliti, maka peneliti menguraikan dalam bentuk tabel yakni seperti dibawah ini:

Tabel 2.1
Devinisi Operasional

Variabel	Devinisi
Pembangunan	Pembangunan adalah proses perubahan yang mempengaruhi semua aspek masyarakat, termasuk yakni ekonomi, politik, infrastruktur, militer/pertahanan, Pendidikan serta teknologi kelembangaan, dan terakhir budaya.
Daya Saing	Daya saing adalah kapasitas yang dikembangkan industry untuk menunjukkan keunggulan diberbagai bidang, melalui upaya menyoroti keadaan dan situasi yang dianggap menawarkan keuntungan terbesar, dari hasil kerja yang

⁴²Tupan Tri Muryono, I Ketut Sudaryana, and Irwansyah, "Pemilihan Skripsi Mahasiswa Terbaik Menggunakan Metode Composite Performance Index (CPI)," *Journal Of Technology Information* 7, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.37365/jti.v7i2.119>.

	lebih baik jika dibandingkan menggunakan industri yang lain.
Daya Saing Wilayah/Daerah	Kapasitas suatu daerah untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi dan kesempatan kerja sementara terbuka untuk kompetisi domestic dan asing dikenal sebagai daya saing daerah.
Indikator/Dimensi Daya Saing Wilayah/Daerah	David Ricardo pertama kali mengusulkan konsep daya saing atau keunggulan komparatif ketika dia mengklaim bahwa perdagangan terjadi antar wilayah, Ricardo mendemonstrasikan bahwa dua wilayah akan memperoleh keuntungan dari perdagangan jika mereka berfokus pada ekspor komoditas yang memiliki keunggulan komparatif (Tarigan). Ketika suatu daerah/wilayah melihat industri mana yang mempunyai daya saing, maka pemerintah yang bertindak dalam kapasitasnya sebagai produsen kebijakan bisa menetapkan strategi daya saing untuk menentukan arah pengembangan industry tersebut.
Indeks Pembangunan Daerah	Pembangunan daerah (sumber daya alam, tenaga kerja, investasi, kewirausahaan, transportasi, komunikasi, komposisi industry, luas wilayah, pasar ekspor, situasi ekonomi internasional, kapasitas pemerintah daerah, pengeluaran pemerintah pusat, dan bantuan pembangunan).
Indikator-indikator Pembangunan Daerah	Indikator pembangunan merupakan sebuah variabel yang digunakan sebagai pengukuran atas kinerja pembangunan dari suatu negara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sulawesi Barat

1. Sejarah Provinsi Sulawesi Barat

Diawali dengan berdirinya Provinsi Sulawesi Barat sesuai dengan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2004 tanggal 5 Oktober 2004, dengan ibu kota Mamuju menempati wilayah seluas 16.796,19 km², dan 6 kabupaten (Mamuju, Majene, Polewali Mandar, Mamasa, Pasangkayu dan Mamuju Tengah). Usulan pemisahan Provinsi Mandar menjadi Provinsi tersendiri diubah menjadi rencana pembentukan Provinsi Sulawesi Barat dikediaman wakil H.A. di Jl. Sawerigading No.2 Makassar (Sulbar). Diumumkan di Bioskop Istana (Plaza) Jl. Sultan Hasanuddin Makassar sekitar tahun 1961, dan perjuangan tersebut terus berlangsung hingga era Orde Baru. Perjuangan terus berlanjut tetapi selalu terhenti dan hanya H. A. Malik, salah satu pencipta asli, yang masih hidup pada tahun 2000, meskipun ia beliau juga telah meninggal dunia setelah konflik : Onder Afdeling Polewali (dipimpin oleh Ambo Caca Daeng Magasing): Balanipa, Binuang, Sendana, Banggae/Majene, Pamboang, Mamuju dan Tappalang. di Onder Majene, Pamboang di Onder Afdeling Majene. Orang-orang di wilayah bekas Afdeling Mandar menyerukan pemisahan diri Sulawesi Selatan sejak kemerdekaan Indonesia, seperti yang ditunjukkan sebelumnya. Perebutan menjadi provinsi kembali berkobar di tiga kabupaten, yakni polewali mamasa, majene dan mamuju menyusul era reformasi dan pengesahan UU Nomor 22 Tahun 1999.

Sulawesi Barat secara resmi dimekarkan menjadi tiga kabupaten sejak 2005, Majene, Mamuju, dan Polewali Mamasa, dengan Mamuju sebagai kantor pusat Provinsi. Kabupaten Polewali Mamasa dimekarkan lagi menjadi dua Kabupaten yaitu (Kabupaten Polewali Mandar dan Kabupaten Mamasa). Oentarto Sindung Mawardi adalah gubernur pertama dan menjabat dari 16 Oktober 2004 hingga 21 Oktober 2005. Ia digantikan oleh Syamsul Arif Rivai dari 21 Oktober 2005 hingga 14 Desember 2006, dan H. Anwar Adnan Saleh dari 14 Desember 2006 sampai dengan 14 Desember 2016, menjabat sebagai gubernur selama sepuluh tahun. Setelah masa jabatannya berakhir, Mawardi digantikan oleh Sekda Ismail Zainuddin dari 14 Desember 2016 hingga 30 Desember 2016.

Untuk sementara, wilayah Sulawesi Selatan yang paling terisolir atau “hilang” adalah daerah ini. Letaknya yang sangat jauh dari Ibukota Provinsi menjadikan faktor yang paling utama (Makassar). Mayoritas masyarakat di sana (suku mandar dan beberapa sub-etnis kecil lainnya) lebih setara dibandingkan suku mayoritas dan dominan (Bugis dan Makassar) yang lebih hirarkis (derajat) atau bahkan feodal di telinga kita. Ini membuat mereka sering memiliki pola pikir yang berbeda.

Sekelompok intelektual muda Mandar yang dipimpin almarhum Baharuddin Lopa, yang menjabat sebagai Menteri kehakiman dan Jaksa Agung di bawah Presiden Abdurrahman Wahid dari tahun 1999 hingga 2000 dan dikenal dengan integritasnya dan menjadi “ikon nasional” Gerakan antikorupsi, mengirimkan “Minute on Democracy” yang menyatakan ketidak setujuannya terhadap sejumlah

kebijakan politik di Jakarta dan Makassar serta fakta sejarah bahwa kota-kota tersebut telah berkembang menjadi basis utama TNI.

Selain itu, berfungsi sebagai koridor lintas gunung dan hutan, untuk pemberontak Darul Islam (DI) yang dipimpin oleh Kahar Muzakkir, yang Sebagian besar ditempatkan di Kabupaten Luwu dan Kabupaten Enrekang ke arah timur, untuk mengumpulkan pasokan senjata selundupan di atas Selat Makassar di wilayah Sulawesi Barat, pemekaran Kabupaten baru masih berlangsung, dan saat ini banyak persoalan yang muncul akibat penyatuan sudut pandang yang belum menemukan titik temu.⁴³

2. Geografis

Provinsi Sulawesi Barat secara astronomis terletak antara $0^{\circ}12'$ - $03^{\circ}38'$ Lintang Selatan (LS) dan $118^{\circ}43' 15''$ - $119^{\circ} 54' 3''$ Bujur Timur (BT). Terdapat daratan yang luasnya $16.787,18 \text{ km}^2$ di wilayah Sulawesi Barat.

Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Sulawesi Barat memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tengah
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Selatan
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Selatan.

⁴³Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat, "Sejarah Sulbar", <https://www.berita.sulbarprov.go.id/index.php/blog/sulawesi-barat>

Enam kabupaten yang masuk dalam wilayah administrasi Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2020 berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2015 adalah: Kabupaten Majene (947,84 km²), Kabupaten Polewali Mandar (1.775,65 km²), Kabupaten Mamuju (4.999,69 km²), dan Kabupaten Mamuju Tengah (3.014,37 km²).

3. Keadaan Penduduk

Kabupaten Mamuju merupakan kabupaten terluas dengan luas wilayah yakni 4 999,69 km² dari enam kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Barat. Ibukota dari Provinsi Sulawesi Barat terletak di kabupaten ini. Berdasarkan hasil dari Proyeksi Penduduk sementara Tahun 2021-2022, pada tahun 2020 diperkirakan akan ada sebanyak 1.419.229 jiwa yang mendiami Provinsi Sulawesi Barat, dengan rincian jumlah laki-laki sebanyak 720.187 jiwa dan jenis kelamin perempuan sejumlah 699.042 jiwa.

Tabel 3.1
Pembagian Wilayah Provinsi Sulawesi Barat 2020

No.	Kabupaten	Jumlah Penduduk (ribu)	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan penduduk (Km ²)
1.	Majene	174,41	947,84	184
2.	Polewali Mandar	478,53	1.775,65	237
3.	Mamasa	163,38	3.005,88	56
4.	Mamuju	278,76	4.999,69	56
5.	Pasangkayu	188,86	3.043,75	62
6.	Mamuju Tengah	135,28	3.013,37	45

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Barat (2021)

B. Hasil Analisis Data

1. Tren dan Pembobotan

Untuk menentukan bobot dari setiap indikator maka akan digunakan kajian literatur dengan mengukur setiap indikator yang ada pada teori sehingga akan diperoleh hasil seperti pada tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2 Kajian Literatur Indikator Daya Saing Daerah

Literatur	Teorisakip
Alexander	Pembangunan adalah proses perubahan yang mempengaruhi setiap aspek masyarakat, mulai dari yakni politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, Pendidikan, dan teknologi kelembangaan dan terakhir budaya.
Portes	Pembangunan adalah suatu prosedur sistematis untuk meningkatkan berbagai aspek kehidupan masyarakat.
Ginjar Kartasmita	Tujuan mendasar dari pembangunan ialah untuk membangun kondisi/kerangka yang diperlukan bagi orang-orang untuk hidup lama, sehat dan kreatif.
Amartya Sen	Indikator ekonomi dan indikator sosial saja tidak cukup untuk menjadi indikator pembangunan.
UK-DTI	Kemampuan suatu wilayah/daerah untuk mewujudkan pendapatan yang tinggi dan kesempatan kerja yang melimpah/tinggi dan mampu bersaing pada tingkat nasional dan internasional/asing. Kenaikan gaji secara terus-menerus, perluasan lapangan kerja dan Peningkatan standar hidup digunakan untuk mengukur produktivitas.
Bank Indonesia	Daya saing daerah adalah kesanggupan perekonomian daerah untuk mempertahankan keterbukaan terhadap persaingan baik dalam maupun luar negeri dengan tetap mencapai taraf kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan.
World Economic Forum (2016)	Tingkat kemakmuran yang dapat dicapai perekonomian suatu negara akan bergantung pada tingkat produksinya, kemampuan negara untuk membangun perekonomiannya secara cepat dan berkelanjutan.

Kemas Ahmad Affandi	Untuk mengukur daya saing wilayah menggunakan indikator: pendapatan daerah (APBD), pertumbuhan ekonomi, rasio gini, pengeluaran perkapita, tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, umur harapan hidup, jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah, cakupan sanitasi layak, cakupan air bersih layak, kondisi jalan mantap, dan nilai sakin.
---------------------	--



Kemudian dari hasil pembobotan menggunakan metode perengkinan berdasarkan kajian literasi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3. Tren dan Pembobotan

Indikator	Trend	Literatur									Total	Skor	Bobot
		Alexander	Portes	Ginanajar Kaprtasasmita	Amartya Sen	UD-DTI	Bank Indonesia	WEF	Kemas Ahmad Affandi				
Pertumbuhan Ekonomi	Positif	1		1	1		1	1	1	6	17,14	0,17	
Tingkat kemiskinan	Negatif	1			1				1	3	8,57	0,09	
Rasio Gini	Negatif								1	1	2,86	0,03	
TPT	Negatif	1			1				1	3	8,57	0,09	
Pendapatan Perkapita	Positif	1			1	1	1	1	1	6	17,14	0,17	
UHH	Positif	1	1	1	1		1		1	6	17,14	0,17	
RLS	Positif	1	1		1				1	4	11,43	0,11	
HLS	Positif	1	1		1				1	4	11,43	0,11	
Kondisi Jalan Mantap	Positif	1							1	2	5,71	0,06	
Total										35	100	1	

Sumber: Data Diolah (2022)

Dari hasil pembobotan tersebut diatas, bahwa indikator pertumbuhan ekonomi, pendaptan perkapita, dan umur harapan hidup (UHH) yang memiliki bobot paling besar yakni 0,17 sementara indikator dengan bobot terkecil adalah rasio gini (0,03) kondisi jalan mantap (0,06) dan tingkat pengangguran terbuka (0,09). Hal ini mengindikasikan skala indikator pembangunan yang perlu mendapat perhatian khusus tidak hanya terkait sudut pandang ekonomi saja namun dari aspek sosial seperti pengangguran, kesehatan serta infrastruktur juga menjadi skala prioritas pembangunan di Provinsi Sulawesi Barat.

Analisis Tren

Data yang didapatkan dari hasil pengumpulan data dan dari berbagai indikator selanjutnya diolah berdasarkan nilai terkecil atau nilai minimum dari setiap data.

Hal ini dapat dilihat pada tabel 2. Berikut :

Tabel 3.4 Penentuan Nilai Minimum

Kabupaten	Indikator								Kondisi jalan mantap
	Pertumbuhan ekonomi	Tingkat kemiskinan	Rasio gini	TPT	Pendapatan prkapita	UHH	RLS	HLS	
Majene	-1,38	13,73	0,36	4,26	20.221.260	61,56	13,61	13,61	4,51
Polewali Mandar	-1,56	15,26	0,34	3,15	19.329.070	62,38	13,06	13,06	8,96
Mamasa	-1,26	13,38	0,44	3,67	13.549.578	70,87	7,65	12,05	1,64
Mmauju	-2,08	6,92	0,37	2,89	29.364.256	67,52	7,95	13,19	2,42
Pasangkayu	-2,68	4,48	0,31	3,7	37.717.886	66,2	7,98	11,93	9,64
Mamuju Tengah	-0,4	6,49	0,31	2,71	16.289.503	68,33	7,46	12,23	2,13
Nilai Minimum	-2,68	4,48	0,31	2,71	13.549,578	61,56	7,41	11,93	1,64

Sumber: Data Diolah (2022)

Kemudian dari data tersebut diatas ditentukan data atau analisis tren dengan menggunakan data dan nilai yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil tren ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3.5 Analisis Tren

Kabupaten	Pertumbuhan Ekonomi	Tingkat Kemiskinan	Rasio Gini	TPT	Pendapatan Perkapita	UHH	RLS	HLS	Kondisi Jalan Mantap	Total
Majene	194,20	32,63	86,11	63,62	149,24	100,00	116,73	114,08	275	1131,61
Polewali Mandar	171,79	29,36	01,18	86,03	142,65	101,33	100	109,47	546,34	1378,16
Mamasa	212,70	33,48	70,45	73,84	100	115,12	103,24	101,01	100	909,85
Mamuju	128,85	64,74	83,78	93,77	216,72	109,68	107,29	110,56	147,56	1062,95
Pasangkayu	100,00	100	100	93,77	27 8,37	107,54	107,69	100	587,80	1575,18
Mamuju Tengah	670,00	69,03	100	100	120,22	111,00	100,67	102,51	129,88	1503,32
Total	1477,54	329,24	531,53	511,03	1007,20	644,67	635,63	637,64	1786,59	
Rata-rata	246,26	54,87	88,59	85,17	167,87	107,45	105,94	106,27	297,764	
Bobot	0,17	0,09	0,03	0,09	0,17	0,17	0,11	0,11	0,06	1

Sumber: Data Diolah (2022)

Dari hasil analisis tren tersebut diatas selanjutnya akan ditentukan indeks alternatif dari data tersebut. Adapun indeks alternatifnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 3.6 Indeks Alternatif

Indikator Daya Saing	Indikator Alternatif						Total	Rata-rata Indikator
	Majene	Polewali Mandar	Mamasa	Mamuju	Pasangkayu	Mamuju Tengah		
Pertumbuhan Ekonomi	33,01	29,21	36,16	21,9	17	113,9	251,18	41,86
Tingkat Kemiskinan	2,94	2,64	3,01	5,83	9	6,21	29,63	4,94
Rasio Gini	2,58	2,74	2,11	2,51	3	3	15,94	2,66
TPT	5,73	7,74	6,65	8,44	8,44	9	46,00	7,67
Pendapatan Perkapita	25,37	24,25	17	36,84	47,32	20,44	171,22	28,54
UHH	17	17,23	19,57	18,65	18,28	18,87	109,60	18,27
RLS	12,84	11	11,36	11,8	11,85	11,07	69,92	11,65
HLS	12,55	12,04	11,11	12,16	11	11,28	70,14	11,69
Kondisi Jalan Mantap	16,5	32,78	6	8,85	35,27	7,79	107,19	17,87
Total	128,52	139,65	112,97	126,98	161,16	201,56		145,14
Rata-rata								16,13

Sumber: Data Diolah (2022)

Hasil dari standarisasi data didapatkan skor yang sama pada rentang 0-100. Nilai rata-rata untuk semua indikator adalah 16,13, nilai rata-rata tertinggi yakni pada indikator pertumbuhan ekonomi sebesar 41,86 sedangkan rasio gini memiliki nilai rata-rata terendah yakni sebesar 2,66 dan indikator tingkat kemiskinan sebesar 4,94. Dari data demikian diatas menunjukkan bahwa permasalahan pertumbuhan ekonomi tidak terlalu bermasalah signifikan di Provinsi Sulawesi Barat.

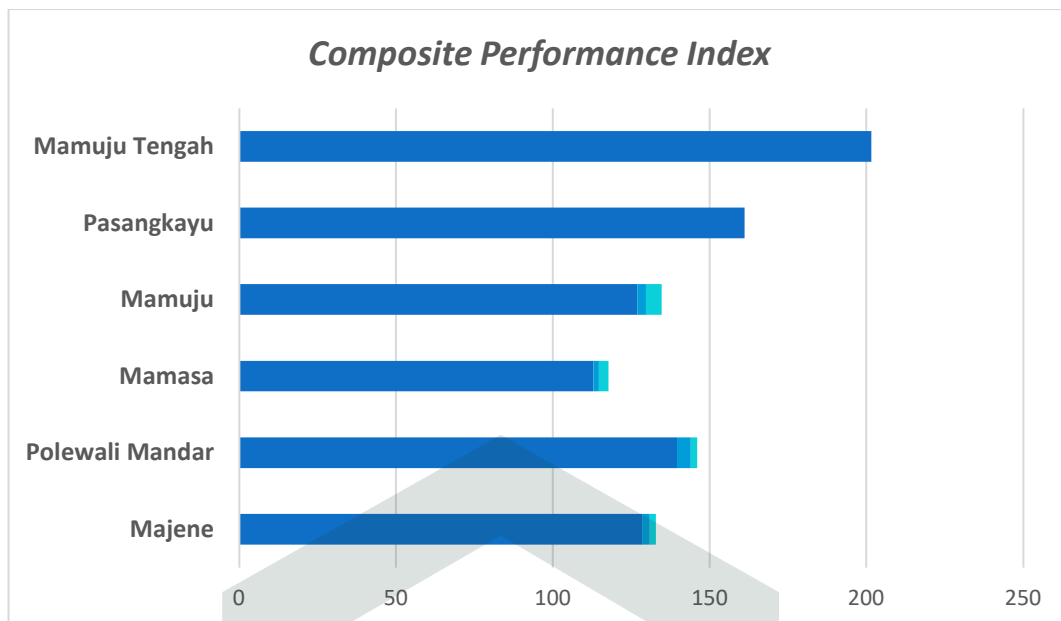
Selanjutnya dari indeks alternatif ini dapat ditentukan indeks gabungan atau composite performance index (CPI) yang menggambarkan daya saing dari setiap kabupaten/kota yang berada di provinsi Sulawesi Barat. Hal ini dapat dilihat pada tabel 6. Dibawah ini

Tabel 3.7 Composite Performance Index (CPI)

Kabupaten	Indikator Daya Saing Wilayah									Composite Performance Index
	Pertumbuhan Ekonomi	Tingkat Kemiskinan	Rasio Gini	TPT	Pendapatan Perkapita	UHH	RLS	HLS	Kondisi Jalan Mantap	
Majene	33,01	2,94	2,58	5,73	25,37	17	12,84	12,55	16,5	128,52
Polewali Mandar	29,21	2,64	2,74	7,74	24,25	17,23	11	12,04	32,78	139,63
Mamasa	36,16	3,01	2,11	6,65	17	19,58	11,36	11,11	6	112,97
Mamuju	21,9	5,83	2,51	8,44	36,84	18,65	11,8	12,16	8,85	126,98
Pasangkayu	17	9	3	8,44	47,32	18,28	11,85	11	35,27	161,16
Mamuju Tengah	113,9	6,21	3	9	20,44	18,87	11,07	11,28	7,79	201,56
Total										870,82

Sumber: Data Diolah (2022)

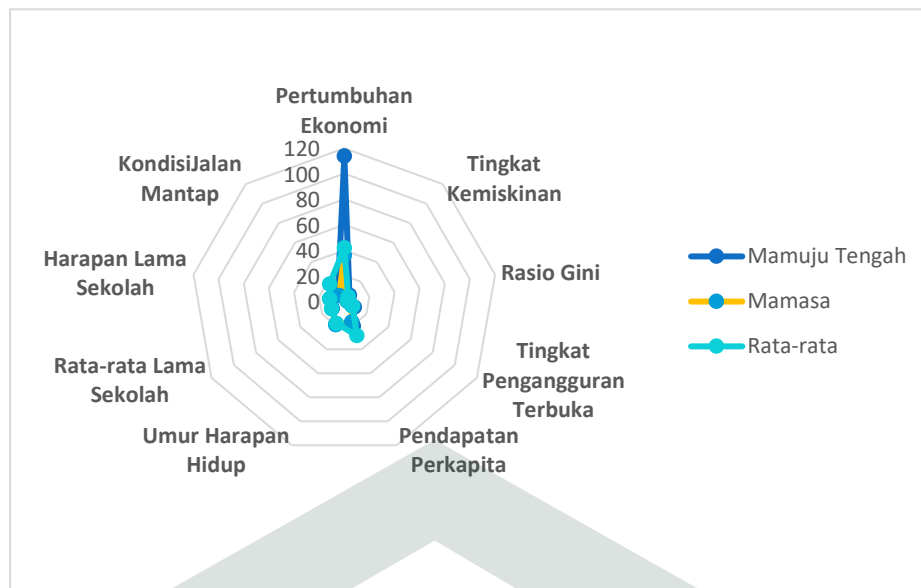
Pengolahan data dalam penentuan indeks komposit atau *composite performance index* ditemukan bahwa Kabupaten Mamuju Tengah memiliki indeks komposit paling besar yakni 201,56% sementara wilayah yang memiliki CPI paling kecil adalah Kabupaten Mamasa yakni 112,97%. Untuk lebih jelasnya perbandingan dari hasil CPI antar wilayah Kabupaten dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 3.1 Grafik Composite Performance Index

Sumber: Data Diolah (2022)

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa terjadi kesenjangan yang cukup besar diantara Kabupaten Mamuju Tengah dan wilayah lainnya. Daerah yang memiliki nilai CPI tertinggi adalah Kabupaten Mamuju Tengah yakni 201,56%, kemudian disusul oleh Kabupaten Pasangkayu dengan nilai CPI yakni 161,16%. Sementara itu daerah dengan nilai CPI paling rendah adalah Kabupaten Mamasa dengan nilai 112,97%.

Gambar 3.2 Grafik Radar Distribusi Pembangunan Daerah



Sumber: Data Diolah (2022)

Kesenjangan wilayah yang terjadi antara wilayah dengan daya saing paling tinggi yakni Kabupaten Mamuju Tengah dan wilayah dengan daya saing paling rendah yakni Kabupaten Mamasa yang tergambar pada grafik radar diatas dengan perbandingan rata-rata yang mengantarai keduanya.

C. Pembahasan

1. Indeks Pembangunan Daerah di Sulawesi Barat

Pada tabel 3.7 (*Composite Performance Indeks*) terlihat bahwa dari hasil pengelolaan data dalam penentuan indeks komposit atau composite performance index ditemukan bahwa Kabupaten Mamuju Tengah memiliki indeks komposit paling besar yakni 201,56%, sedangkan wilayah yang memiliki nilai CPI paling rendah/kecil adalah Kabupaten Mamasa yakni 112,97%.

Mamuju Tengah adalah daerah yang memberikan rasa aman, kedamaian dan kesejahteraan dengan segala sumber daya yang ada akan terus bergerak

mewujudkan Mamuju Tengah yang handal dalam sektor pertanian dan perkebunan, sebagai basis perindustrian sekaligus sentral ekonomi Perdagangan Nasional dan Internasional dalam rangka menciptakan kesejahteraan bersama, serta bergerak setinggi mungkin membawa daerah ini pada tingkat kemakmuran dan kejayaan. Kabupaten Mamuju Tengah memiliki hamparan tanah yang luas dan gunung-gunung dengan luas sekitar 301.437 km² dimana sebagian didalamnya terdapat perkebunan sawit yang merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah Kabupaten Mamuju Tengah memiliki hamparan tanah yang luas dan gunung-gunung juga mengandung beragam kekayaan yang melimpah ruah di dalamnya. Kabupaten ini juga memiliki Kawasan potensi pertanian, komoditas unggulan tanaman pangan alternatif padi, sawah dan palawija, perkebunan sawit, perkebunan kakao, perkebunan jeruk, kopi arabika dan robusta serta komoditas unggulan tanaman obat dan aromatika (nilam).

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi, hal ini karena selain untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, juga sebagai penyedia bahan baku untuk keperluan industry. Undang-Undang Nomor 7 tahun 1996 tentang pangan dan Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 2002 tentang ketahanan pangan merupakan wujud perhatian Pemerintah untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk akan pangan. Kabupaten Mamuju Tengah menempatkan sektor pertanian sebagai salah satu potensi unggulan yang memberikan kontribusi paling tinggi terhadap perekonomian Kabupaten Mamuju

Tengah. hal ini didukung dengan sumberdaya lahan yang luas, iklim yang sesuai dan keanekaragaman genetika sumberdaya hayati yang besar.⁴⁴

Tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mamasa akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan rakyat. Peningkatan pertumbuhan ekonomi ini akan berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas ekonomi baik secara internal daerah maupun secara eksternal dalam arti interaksi perekonomian antar daerah. Kabupaten Mamasa masih memiliki peranan lebih kecil (berkontribusi) lebih kecil terhadap perekonomian Provinsi Sul-Bar.

2. Daya Saing Wilayah Berdasarkan Indeks Pembangunan Daerah di Sulawesi Barat

Tingkat daya saing yang tinggi di Kabupaten Mamuju Tengah didukung oleh hasil yang kuat pada indeks pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, harapan hidup, perkiraan lama sekolah, dan rata-rata lama pendidikan. Tetapi Pemerintah Kabupaten Mamuju Tengah masih menghadapi kendala seperti, Kualitas Infrastruktur jalan dalam kondisi mantap yang baru 7,79%, Pengangguran 9%, Rasio Gini 3% dan Angka Kemiskinan 6,21%.

Umur harapan hidup Kabupsten Mamuju Tengah tinggi yang berarti kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Angka harapan hidup yang tinggi berarti pemerintah banyak melakukan program pembangunan, Kesehatan, kecukupan gizi, dan kalori, termasuk program pemberantasan

⁴⁴ Fitri Pratiwi et al., "Profil Pembangunan Daerah Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2019," 2014, 1–13, [https://portalmateng.mamujutengahkab.go.id/files/74PROFIL 2019.pdf](https://portalmateng.mamujutengahkab.go.id/files/74PROFIL%202019.pdf).

kemiskinan. Sementara peningkatan angka harapan hidup menunjukkan bahwa bayi-bayi telah terjamin Kesehatan dan kemiskinan sudah diatasi lebih baik.

Menurut Mankiw (2004) suatu negara memberikan perhatian lebih kepada Pendidikan terhadap masyarakat *ceteris paribus* akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik daripada tidak melakukan, hanya terbukti dengan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mamuju Tengah yang dapat dilihat pada nilai CPI paling tinggi. Dengan kata lain investasi terhadap sumberdaya manusia melalui kemajuan Pendidikan akan menghasilkan pendapatan nasional untuk pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Apabila investasi tersebut dilaksanakan secara relative merata termasuk terhadap golongan pendapatan rendah.

Daerah dengan tingkat daya saing kategori sedang terdapat 2 (dua) daerah diantaranya yaitu Kabupaten Pasangkayu dan Polewali Mandar.

Kemudian daerah yang termasuk kategori daya saing rendah terdapat 2 (dua) antara lain yaitu Majene dan Mamuju. Beberapa hal yang menyebabkan rendahnya daya saing tersebut yakni seperti tingginya pengangguran, rendahnya pendapatan perkapita, dan kondisi jalan mantap.

Kabupaten yang berada pada kategori paling rendah yakni Mamasa, dengan begitu hal tersebut butuh pembenahan lebih mendalam, yang paling utama yaitu dalam hal peningkatan pendapatan perkapita, aspek ekonomi dan sosial. Rasio gini menyentuh 2 aspek tersebut, disatu sisi dari aspek ekonomi menggambarkan kondisi ketidakseimbangan pendapatan antara si kaya dan si miskin. Sementara dari aspek sosial ketimpangan ekonomi tersebut memberikan dampak sosial yang sangat

besar antara si kaya dan si miskin dari sisi indikator-indikator sosial seperti angka kriminalitas, dan tingkat keamanan.

Hasil yang kuat pada indeks pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, harapan hidup, perkiraan jumlah tahun yang habiskan di sekolah, dan rata-rata lama pendidikan mendukung tingkat daya saing Kabupaten Mamuju Tengah yang tinggi. Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam masalah kesenjangan. Pemerataan pembangunan perlu dilakukan melalui upaya peningkatan pemerataan pendapatan dengan program-program pengentasan kemiskinan dan rasio gini, peningkatan pendapatan perkapita masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, serta memperkuat kemandirian daerah melalui peningkatan pendapatan perkapita masyarakat.

Untuk mengatasi rasio gini yakni naikan pendapatan perkapita masyarakat caranya melalui program-program pengentasan kemiskinan seperti pemberian dana sosial tepat sasaran, misalnya bantuan langsung tunai (BLT), program keluarga harapan (PKH), beras untuk rakyat sejahtera (Rastra) dan membuka lapangan pekerjaan. Kemudian untuk mengatasi kemiskinan angka pengangguran harus dikurangi dengan membuka lapangan pekerjaan/menyediakan lapangan pekerjaan dan memperhatikan indeks pembangunan manusia (IPM) dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (SDM) seperti Pendidikan masyarakat misalnya bantuan program Indonesia pintar dan program jaminan Kesehatan nasional. Karena rendahnya rasio gini diakibatkan oleh kualitas Pendidikan masyarakat yang masih rendah sehingga berpengaruh terhadap SDM.

Di Provinsi Sulawesi Barat indikator yang paling bermasalah adalah rasio gini, masalah ketimpangan hal tersebut hendaklah mendapat pembenaan yang mendalam dari pihak pemerintah. Pemerintah bisa memaksimalkan kesempatan masyarakat miskin mengenai Pendidikan, Kesehatan kemudian juga bisa memperluas untuk mendapatkan kesempatan memperoleh pekerjaan. Dengan begitu, semua lapisan masyarakat dapat menikmati secara merata pertumbuhan ekonomi tersebut. Karena rasio gini bisa membaik kalau ketimpangan pendapatan berhasil ditekan.

Hal ini didukung oleh hasil temuan penelitian Wei dan Maidar yang menyatakan bahwa banyak faktor, termasuk pertumbuhan ekonomi, dapat digunakan untuk mengukur efektivitas pembangunan. Terlepas dari kenyataan bahwa ada faktor lain yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu pembangunan selain tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang cepat masih menjadi peluang di negara berkembang seperti Indonesia, baik di tingkat nasional maupun daerah. Namun, teori ini pada dasarnya berpendapat bahwa ekspansi ekonomi yang cepat pada fase awal menyebabkan ketidakseimbangan dalam pembagian pendapatan yang didistribusikan. Hal ini telah dibuktikan secara empiris di negara-negara berkembang, yang menandakan bahwa distribusi pendapatan yang semakin tidak merata biasanya disertai dengan laju pertumbuhan ekonomi yang cepat.⁴⁵

⁴⁵ M. Anas, lilia Pasca Riani, and Dian Lianawati, "Potret Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia Tahun 2018 Dengan Indikator Rasio Gini, Kurva Lorentz, Dan Ukuran Bank Dunia," *SSENMEA IV Tahun 2019 Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri*, 2019, 72–83, <http://repository.unpkediri.ac.id/4078/1/5>. Potret Ketimpangan.pdf.

Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Hasibuan yang menyatakan bahwa hasil dari pembangunan ekonomi yang tinggi ternyata tidak dapat menciptakan pemerataan pendapatan yang merata, dan keadaan ini tampaknya hanya memberikan manfaat bagi segelintir orang yang berhak atas kekuasaan politik dan ekonomi. Hal ini juga sesuai dengan temuan penelitian Kurnetz tentang teori Kuznet tentang hubungan jangka Panjang anatar pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan. Kurnetz menyatakan bahwa kurva berbentuk “U” terbalik dapat digunakan untuk mengawakili hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan dinegara berkembang. Pada tahap awal pembangunan ekonomi disebuah negara berkembang cenderung mengalami kelimpangan dalam pembagian pendapatan. Ketimpangan kearah yang lebih baik pada tahap selanjutnya pembangunan ekonomi.⁴⁶

Dari hasil penelitian Alesina dan Rodrik mengatakan bahwa ketimpangan pendapatan dapat menghambat pertumbuhan. Hal ini karena skema redistribusi pendapatan mahal ketika ada ketimpangan. Penyebab ketimpangan pendapatan sebelumnya telah diteliti. Karena disparitas pendapatan masih bertahan hingga saat ini, saat ini tidak jelas variabel apa yang mempengaruhinya.⁴⁷ Setiap semester selama satu tahun penuh. Badan Pusat Statistik mengukur rasio gini secara resmi. koefisien gini memiliki nilai berkisar dari 0 hingga 1. Apabila angkanya semakin

⁴⁶ Anas, Riani, and Lianawati.

⁴⁷ Rifki Ihsan, Hasdi Aimon, and Alpon Satrianto, “Analisis Kualitas Inflasi, Ketimpangan Pendapatan, Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” *Bitkom Research* 1, no. 3,5 (2018): 1–3, http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom.

mendekati 1, berarti kesenjangan pendapatan antar penduduk diindikasikan semakin tinggi/besar. Sebaliknya, jika mendekati angka 0, hal tersebut menunjukkan bahwa distribusi pendapatan antar penduduk suatu wilayah mendekati pemerataan yang sempurna.⁴⁸



⁴⁸ “Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Pemerintah Kabupaten Buleleng,” n.d., <https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/teori-dan-indikator-pembangunan-12>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

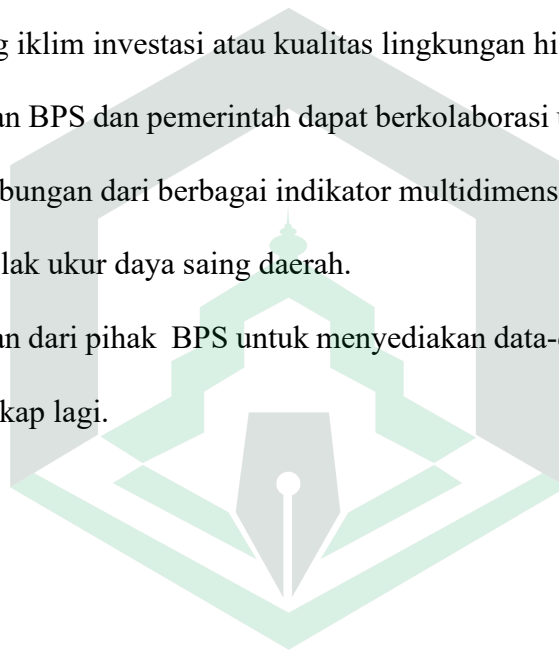
Berlandaskan hasil serta analisis kemampuan pembangunan daerah kabupaten/kota di Sulawesi Barat, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Indeks pembangunan daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Barat terdistribusi kurang merata, hal tersebut dapat dilihat bahwa daerah dengan indeks pembangunan daerah paling tinggi diantara seluruh Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sulawesi Barat adalah Kabupaten Mamuju Tengah, sedangkan Kabupaten/Kota lainnya memiliki indeks pembangunan daerah yang paling rendah adalah Kabupaten Mamasa. Hal tersebut mengindikasikan pembangunan yang tidak merata antar daerah di Provinsi Sulawesi Barat dengan melihat selisih yang sangat jauh dari nilai CPI masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Barat. Sehingga masih memerlukan perhatian dan dorongan agar dapat mewujudkan pemerataan pembangunan.
2. Adapun indikator yang harus dibenahi hampir pada seluruh Kabupaten/Kota adalah rasio gini, kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka. Namun, indikator pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga masih perlu diwujudkan secara inklusif agar pemerataan pendapatan dapat terwujud sehingga tidak terjadi *bubble economy* yang pertumbuhannya diikuti oleh pemerataan dan penurunan angka kemiskinan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, maka beberapa saran yang ingin disampaikan penulis yakni sebagai berikut:

1. Dengan berbagai indikator yang digunakan dalam penelitian tersebut, diharapkan bagi penelitian berikutnya agar bisa menambahkan variabel terkini/baru atau indikator yang digunakan makin sempurna bakal menggambarkan daya saing daerah, secara lebih komprehensif, semisal tergantung iklim investasi atau kualitas lingkungan hidup.
2. Diharapkan BPS dan pemerintah dapat berkolaborasi untuk membuat indeks kinerja gabungan dari berbagai indikator multidimensi yang dapat digunakan sebagai tolak ukur daya saing daerah.
3. Diharapkan dari pihak BPS untuk menyediakan data-data setiap daerah yang lebih lengkap lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Kemas Ahmad. "Upaya Mengukur Daya Saing Wilayah Melalui Indeks Pembangunan Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 1 (February 5, 2020): 295. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.741>.
- Anas, M., lilia Pasca Riani, and Dian Lianawati. "Potret Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia Tahun 2018 Dengan Indikator Rasio Gini, Kurva Lorentz, Dan Ukuran Bank Dunia." *SSENMEA IV Tahun 2019 Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri*, 2019, 72–83. <http://repository.unpkediri.ac.id/4078/1/5.PotretKetimpangan.pdf>.
- Arif, Aldi Abdullah. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Antar Provinsi Di Pulau Sumatera Tahun 2014-2016." *Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi*, 2018. https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/7651/Skripsi_AldiAbdullahArif14313285PDF.pdf?sequence=1.
- "Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Pemerintah Kabupaten Buleleng," n.d. <https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/teori-dan-indikator-pembangunan-12>.
- Bappedda, Admin. "Teori Dan Indikator Pembangunan." 16 Februari, 2017. <https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/teori-dan-indikator-pembangunan-12>.
- Bonaraja Purba. *Ekonomi Pembangunan*. Cet. 1. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- BPS. "Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat "Provinsi Sulawesi Barat Dalam Angka Tahun 2016-2020"," 2021.
- . *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sulawesi Barat 2020*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat. Sulawesi Barat, 2020. <https://sulbar.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=YTBkNzQzOGVmZjM5NTI4M2E0MzVINjFk&xzmn=aHR0cHM6Ly9zdWxiYXluYnBzLmdvLmlkL3B1YmtpY2F0aW9uLzlwMjEvMDMvMjYTBkNzQzOGVmZjM5NTI4M2E0MzVINjFkL2luZGVrcy1wZW1iYW5ndW5hbi1tYW51c2lhLXB3ZpbmNpLXN1bGF3ZXNpL>.
- Damanik, Darwin, and Elidawaty Purba. "Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata Di Kabupaten Simalungun." *EKUILNOMI : Jurnal Ekonomi Pembangunan* 2, no. 2 (2020): 116–25. <http://jurnal.usi.ac.id/index.php/ekuilnomi/article/view/111>.
- Fasiha, Fasiha. "Ekonomi Dan Bisnis Islam dari Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam." (2016).
- Hanly Fendy Djohar Siw. "Strategi Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah." *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 18, No.6

- (2017): 1–11.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpek/article/view/16464>.
- Hendarmin. “Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Aglomerasi, Dan Modal Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat.” *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)* 6, no. 2 (2019): 245. <https://doi.org/10.24252/ecc.v6i2.11186>.
- Ihsan, Rifki, Hasdi Aimon, and Alpon Satrianto. “Analisis Kualitas Inflasi, Ketimpangan Pendapatan, Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Bitkom Research* 1, no. 3,5 (2018): 1–3. http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom.
- Ilyas. “Analisis Posisi Dan Upaya Peningkatan Indeks Daya Saing Daerah Pada Aspek Pilar Pendidikan Di Kabupaten Konawe Selatan.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 1, no. 1 (2022). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/43652/37311>.
- Juma'in Appe. *Panduan Indeks Daya Saing Daerah Tahun 2020*. Jakarta: Ristek-Brin, 2020.
- Latifah, Nurul. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2011-2015,” 2018.
- Lokot Zein Nasution. “Penguatan Industri Halal Bagi Daya Saing Wilayah: Tantangan Dan Agenda Kebijakan Lokot Zein Nasution.” *Journal Of Regional Economics Indonesia* 1, no. 2 (2020). <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jrei/>.
- Marfu'ah, Amiriyah Umi. “Analisis Daya Saing Wilayah Subosukawonosraten Berdasarkan Variabel Perekonomian Daerah, Sumber Daya Alam, Dan Sumber Daya Manusia Tahun 2010-2018,” 2020. [http://eprints.ums.ac.id/87247/17/naskah pub.pdf](http://eprints.ums.ac.id/87247/17/naskah%20pub.pdf).
- Muharto. *Kombinasi Strategi Dan Paradigma Pembangunan Berkelanjutan*. Cet. 1. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020.
- Ningsih, Indriani Ayu. “Analisis Daya Saing Kembang Tahu Di Desa Padang Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.” *Ayan*, 2019. [http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/6765/SKRIPSI FULL.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/6765/SKRIPSI%20FULL.pdf?sequence=1&isAllowed=y).
- Pratama, Ramadhan Devan. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Pendidikan Dan Rasio Gini Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kota Sibolga Periode 2022 - 2021.” *E-QIEN: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 2 (2022): 193 – 201. <https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/910>.
- Pratiwi, Fitri, Yusran. I, Samsinar, Kaharuddin, Hijriah, Oktin Nurhayati, and

- Akhmad Fauzi. "Profil Pembangunan Daerah Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2019," 2014, 1–13. [https://portalmateng.mamujutengahkab.go.id/files/74PROFIL 2019.pdf](https://portalmateng.mamujutengahkab.go.id/files/74PROFIL%202019.pdf).
- Pratomo, Dody, and Bagus Sumargo. "Sebuah Alternatif: Better Life Index Sebagai Ukuran Pembangunan Multidimensi Di Indonesia An Alternative: Better Life Index as a Measure of Multidimensional Development in Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia* 16, no. 2 (2017): 123–40. <https://www.neliti.com/id/publications/78754/sebuah-alternatif-better-life-index-sebagai-ukuran-pembangunan-multidimensi-di-i>.
- Rambey, Mara Judan. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia." *Jurnal Education and Development* 4, no. 1 (2018): 32–36. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/250/146>.
- Rifudin, B. "Analisis Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Persepsi Masyarakat Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kota Palopo." *Journal Of Institution And Sharia Finance*. <https://doi.org/10.24256/Joins.V3i1.1442> (2020).
- Rorong, Ita Pingkan Fasnje. "Analisis Dampak Pemekaran Kabupaten-Kota Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Sulawesi Utara (Studi Di Kabupaten Minahasa Selatan Dan Kota Tomohon)," 2018. <http://repository.ub.ac.id/165813/>.
- Rosihan Asmara, Nuhfil Hanani, Fahriyah. *Strategi Peningkatan Daya Saing Komoditi Pertanian*. Cet. 1. Malang: Gunung Samudera, 2014.
- Sakti, Arif Barata, and Mohamad Zaenal Arifin. "Menakar Daya Saing Daerah Kota Magelang Tahun 2020." *Jurnal Jendela Inovasi Daerah IV*, no. 1 (2021): 1–15. <http://jurnal.magelangkota.go.id/index.php/cendelainovasi/article/view/94>.
- Sari, Sandra Dwita, and Eni Setyowati. "Analisis Pengangguran , Pendapatan Perkapita , Dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2017- Analysis of Unemployment , Capita Income , and HDI on Economic Growth in Indonesia , 2017-2020 . Proced." *Procedia of Social Sciences and Humanities* 0672, no. c (2022): 8–18. <https://scholar.archive.org/work/wk3dxxc7hfeutd6eou7bwpdnoe/access/wayback/https://pssh.umsida.ac.id/index.php/pssh/article/download/195/91>.
- Simon Patar Rizki Manalu. "Pengaruh Pengeluaran Wilayah Terhadap Progres Perekonomian Dan Hubungannya Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Nias Selatan." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 1, no. 2 (2021). <https://journal.utnd.ac.id/index.php/value/article/download/156/113>.
- Sugiyono. "Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Hum." Bandung: Alfabeta, 2017. https://sista.humbanghasundutankab.go.id/assets/media/upload/IPM_2018_C

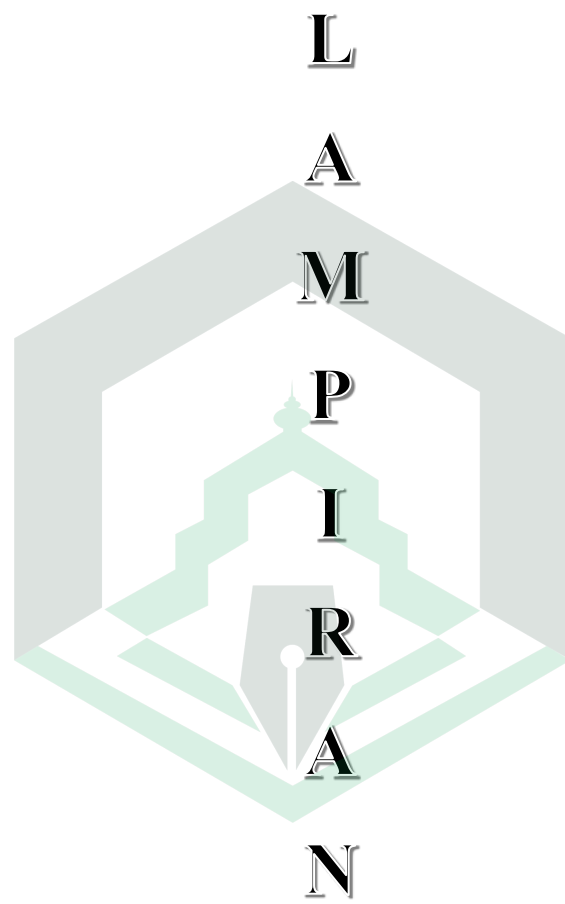
etakan_II.pdf.

Tupan Tri Muryono, I Ketut Sudaryana, and Irwansyah. "Pemilihan Skripsi Mahasiswa Terbaik Menggunakan Metode Composite Performance Index (CPI)." *Journal Of Technology Information* 7, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.37365/jti.v7i2.119>.

Yohanes, Inoq, Kadori Haidar, and Vitria Putri Rahayu. "Analisis Daya Saing Produk Karet Di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2014-2018," 2018, 1–8. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/escs/article/download/907/642>.

Yuviani Kusumawardhani. "Kajian 14 Pillar Pada Travel and Tourism Competitiveness Index (TTCI) Sebagai Indikator Daya Saing Pariwisata Suatu Negara." *Tourism Scientific Journal* 6, no. 1 (2020): 79–95. <https://doi.org/10.32659/tsj.v6i1.129>.





Lampiran 1 : Data Penelitian Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2020

REGENCY COMPARISON

Tabel 13.2 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Barat (persen), 2016–2020
Rate of Growth of Gross Regional Domestic Products at Constant 2010 Prices by Regency/Municipality in Sulawesi Barat Province (percent), 2016–2020

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2016	2017	2018	2019 *	2020 **
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Majene	6,02	6,29	6,06	6,02	-1,38
Polewali Mandar	7,32	7,01	6,19	6,17	-1,56
Mamasa	6,78	6,07	6,05	5,94	-1,26
Mamuju	7,81	7,11	6,03	5,54	-2,08
Pasangkayu	4,03	6,37	6,16	5,23	-2,68
Mamuju Tengah	4,94	5,45	5,72	5,62	-0,40
Sulawesi Barat	6,01	6,39	6,25	5,66	-2,42

Catatan/Note: * Angka sementara/Preliminary figures
 ** Angka sangat sementara/Very preliminary figure
 Sumber/Source: BPS, berbagai sensus, survei dan sumber lain/BPS-Statistics Indonesia, various census, survey, and other sources

Lampiran 2 : Data Penelitian Tingkat Kemiskinan Menurut Kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2020

Kabupaten	Persentase Penduduk Miskin
Majene	13,73
Polewali Mandar	15,26
Mamasa	13,38
Mamuju	6,92
Pasangkayu	4,48
Mamuju Tengah	6,97

Lampiran 3 : Data Penelitian Rasio Gini Menurut Kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat tahun 2020

Kabupaten dan Provinsi (Perkotaan+Perdesaan)	Gini Rasio Menurut Kabupaten				
	2020		2021		2020
	Maret	September	Maret	September	Maret
Kabupaten Majene	0,361	-	-	-	-
Kabupaten Polewali Mandar	0,345	-	-	-	-
Kabupaten Mamasa	0,444	-	-	-	-
Kabupaten Mamuju	0,373	-	-	-	-
Kabupaten Pasangkayu	0,314	-	-	-	-
Kabupaten Mamuju Tengah	0,314	-	-	-	-
SULAWESI BARAT - Perkotaan	0,436	0,437	0,446	0,451	0,448
SULAWESI BARAT - Perdesaan	0,321	0,321	0,321	0,326	0,322
SULAWESI BARAT - Perkotaan + Perdesaan	0,364	0,356	0,356	0,366	0,362

Gini ratio adalah ukuran pemerataan pendapatan yang di hitung berdasarkan kelas pendapatan.
Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, BPS Provinsi Sulawesi Barat.

Lampiran 4 : Data Penelitian Tingkat Pengguran Terbuka Menurut Kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat tahun 2020

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

Tabel 3.2.16 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat, 2018–2020
Unemployment Rate (UR) and Labor Force Participation Rate (LFPR) by Regency in Sulawesi Barat Province, 2018–2020

Kabupaten Regency	TPT/UR					TPAK/LFPR				
	2018		2019		2020	2018		2019		2020
	Agt Agt	Feb Feb	Agt Agt	Feb Feb	Agt Agt	Agt Agt	Feb Feb	Agt Agt	Feb Feb	Agt Agt
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(5)	(6)	(7)	(7)	
Majene	3,53	...	3,88	...	4,26	71,84	...	67,75	...	68,13
Polewali Mandar	2,97	...	3,01	...	3,15	66,44	...	68,68	...	71,39
Mamasa	2,95	...	2,86	...	3,67	76,61	...	77,61	...	78,36
Mamuju	2,46	...	2,46	...	2,89	63,96	...	67,51	...	65,85
Pasangkayu	3,72	...	3,31	...	3,70	70,80	...	71,94	...	69,13
Mamuju Tengah	2,69	...	2,54	...	2,71	76,65	...	70,22	...	70,04
Sulawesi Barat	3,01	1,29	2,98	2,39	3,32	69,27	71,44	69,89	70,37	70,19

Lampiran 5 : Data Pendapatan Perkapita Menurut Kabupaten di Sulawesi Barat Tahun 2020

Kabupaten	Pendapatan Per Kapita
Majene	20.221.260
Polewali Mandar	19.329.070
Mamasa	13.549.578
Mamuju	29.364.256
Pasangkayu	37.717.886
Mamuju Tengah	16.289.503

Lampiran 6 : Data Penelitian Umur Harapan Hidup Menurut Kabupaten Di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2020

Tabel 4.3 Umur Harapan Hidup (UHH) Provinsi dan Kabupaten se-Sulawesi Barat dan Laju Pertumbuhan (persen), 2015-2020

Prov./Kab.	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Sulawesi Barat	64,22 (0,29)	64,31 (0,13)	64,34 (0,05)	64,58 (0,37)	64,82 (0,37)	65,06 (0,37)
Majene	60,51 (0,49)	60,64 (0,22)	60,79 (0,25)	61,05 (0,43)	61,30 (0,41)	61,56 (0,42)
Polewali Mandar	61,54 (0,65)	61,65 (0,18)	61,76 (0,18)	61,97 (0,34)	62,18 (0,34)	62,38 (0,32)
Mamasa	70,38 (0,14)	70,43 (0,08)	70,48 (0,07)	70,62 (0,20)	70,75 (0,18)	70,87 (0,17)
Mamuju	66,38 (0,01)	66,51 (0,20)	66,65 (0,21)	66,94 (0,44)	67,23 (0,43)	67,52 (0,43)
Pasangkayu	64,93 (0,15)	65,13 (0,31)	65,33 (0,31)	65,62 (0,44)	65,91 (0,44)	66,20 (0,44)
Mamuju Tengah	67,20 (0,30)	67,36 (0,24)	67,52 (0,24)	67,79 (0,40)	68,06 (0,40)	68,33 (0,40)

Catatan : Angka dalam tanda kurung merupakan angka laju pertumbuhan dalam persen
Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Barat

Lampiran 7: Data Penelitian Rata-Rata Lama Sekolah Menurut Kabupaten Di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2020

Tabel 4.4 Angka Harapan Lama Sekolah Provinsi dan Kabupaten se Sulawesi Barat dan Laju Pertumbuhan (persen), 2015-2020

Prov./Kab.	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Sulawesi Barat	12,22 (3,70)	12,34 (1,01)	12,48 (1,13)	12,59 (0,88)	12,62 (0,24)	12,77 (1,19)
Majene	13,52 (3,10)	13,54 (0,18)	13,57 (0,22)	13,58 (0,07)	13,60 (0,15)	13,61 (0,07)
Polewali Mandar	12,83 (3,46)	12,96 (1,02)	13,01 (0,39)	13,02 (0,08)	13,05 (0,23)	13,06 (0,08)
Mamasa	11,31 (1,17)	11,36 (0,43)	11,41 (0,44)	11,58 (1,49)	11,74 (1,38)	12,05 (2,64)
Mamuju	12,95 (2,00)	12,97 (0,12)	13,13 (1,23)	13,14 (0,08)	13,18 (0,30)	13,19 (0,08)
Pasangkayu	11,21 (2,18)	11,27 (0,55)	11,37 (0,89)	11,59 (1,93)	11,66 (0,60)	11,93 (2,32)
Mamuju Tengah ¹	11,36 (1,15)	11,49 (1,15)	11,57 (0,70)	11,71 (1,21)	11,92 (1,79)	12,23 (2,60)

Catatan : Angka dalam tanda kurung merupakan angka laju pertumbuhan dalam persen
Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Barat

Lampiran 8: Data Penelitian Harapan Lama Sekolah Menurut Kabupaten Di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2020

Tabel 4.4 Angka Harapan Lama Sekolah Provinsi dan Kabupaten se Sulawesi Barat dan Laju Pertumbuhan (persen), 2015-2020

Prov./Kab.	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Sulawesi Barat	12,22 (3,70)	12,34 (1,01)	12,48 (1,13)	12,59 (0,88)	12,62 (0,24)	12,77 (1,19)
Majene	13,52 (3,10)	13,54 (0,18)	13,57 (0,22)	13,58 (0,07)	13,60 (0,15)	13,61 (0,07)
Polewali Mandar	12,83 (3,46)	12,96 (1,02)	13,01 (0,39)	13,02 (0,08)	13,05 (0,23)	13,06 (0,08)
Mamasa	11,31 (1,17)	11,36 (0,43)	11,41 (0,44)	11,58 (1,49)	11,74 (1,38)	12,05 (2,64)
Mamuju	12,95 (2,00)	12,97 (0,12)	13,13 (1,23)	13,14 (0,08)	13,18 (0,30)	13,19 (0,08)
Pasangkayu	11,21 (2,18)	11,27 (0,55)	11,37 (0,89)	11,59 (1,93)	11,66 (0,60)	11,93 (2,32)
Mamuju Tengah ¹	11,36 (1,15)	11,49 (1,15)	11,57 (0,70)	11,71 (1,21)	11,92 (1,79)	12,23 (2,60)

Catatan : Angka dalam tanda kurung merupakan angka laju pertumbuhan dalam persen
Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Barat

Lampiran 9: Data Penelitian Kondisi Jalan Mantap Menurut Kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2020

Kabupaten	Kondisi Jalan Mantap
Majene	4,51
Polewali Mandar	8,96
Mamasa	1,64
Mamuju	2,42
Pasangkayu	9,64
Mamuju Tengah	2,13

Lampiran 10 : Pengelolaan Data/Hasil Analisis Data

Kajian Literasi Indikator Pembobotan Daya Saing Daerah

Tabel Tren dan Pembobotan												
Indikator	Trend	Alexander	Portes	Ginajar kartasasmita	Amartya Sen	UK-DTI	Bank Indonesia	World Economic Forum	Kemas Ahmad Affandi	Total	Skor	Bobot
P.E	Positif	1		1	1		1	1	1	6	17,14	0,17
T.K	Negatif	1			1				1	3	8,57	0,09
R.G	Negatif								1	1	2,86	0,03
TPT	Negatif	1			1				1	3	8,57	0,09
P.P	Positif	1			1	1	1	1	1	6	17,14	0,17
UHH	Positif	1	1	1	1	1			1	6	17,14	0,17
RLS	Positif	1	1		1				1	4	11,43	0,11
HLS	Positif	1	1		1				1	4	11,43	0,11
JLN MANTAP	Positif	1							1	2	5,71	0,06
Total										35	100	1

Penentuan Tren dan Pembobotan

INDIKATOR DAYA SAING WILAYAH										
KABUPATEN	PERTUMBUHAN EKONOMI (%)	TINGKAT KEMISKINAN (%)	RASIO GINI (%)	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (%)	PENDAPATAN PERKAPITA (Rp.)	UMUR HARAPAN HIDUP (%)	RATA-RATA LAMA SEKOLAH (%)	HARAPAN LAMA SEKOLAH (%)	KONDISI JALAN MANTAP	
MAJENE	-1,38	13,73	0,36	4,26	20.221.260	61,56	8,65	13,61	4,51	
POLEWALI MANDAR	-1,56	15,26	0,34	3,15	19.329.070	62,38	7,41	13,06	8,96	
MAMASA	-1,26	13,38	0,44	3,67	13.549.578	70,87	7,65	12,85	1,64	
MAMUJU	-2,08	6,92	0,37	2,89	29.364.256	67,52	7,95	13,19	2,42	
PASANGKATU	-2,68	4,48	0,31	3,7	37.717.886	66,2	7,98	11,93	9,64	
MAMUJU TENGAH	-0,4	6,49	0,31	2,71	16.289.503	68,33	7,46	12,23	2,13	
NILAI MINIMUM	-2,68	4,48	0,31	2,71	13.549.578	61,56	7,41	11,93	1,64	
PERHITUNGAN TREND										
KABUPATEN	PERTUMBUHAN EKONOMI	TINGKAT KEMISKINAN	RASIO GINI	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA	PENDAPATAN PERKAPITA	UMUR HARAPAN HIDUP	RATA-RATA LAMA SEKOLAH	HARAPAN LAMA SEKOLAH	KONDISI JALAN MANTAP	
MAJENE	194,20	32,63	86,11	63,62	149,24	100,00	116,73	114,08	275	
POLEWALI MANDAR	171,79	29,36	91,18	86,03	142,65	101,33	100	109,47	546,34	
MAMASA	212,70	33,48	70,45	73,84	100	115,12	103,24	101,01	100	
MAMUJU	128,85	64,74	83,78	93,77	216,72	109,68	107,29	110,56	147,56	
PASANGKATU	100,00	100	100	93,77	278,37	107,54	107,69	100	387,80	
MAMUJU TENGAH	670,00	69,03	100	100	120,22	111,00	100,67	102,51	129,88	
TOTAL	1477,54	329,24	531,53	511,03	1007,20	644,67	633,63	637,64	1786,59	
RATA-RATA	246,26	54,87	88,59	83,17	167,87	107,45	103,94	106,27	297,764	
BOBOT	0,17	0,09	0,03	0,09	0,17	0,17	0,11	0,11	0,06	
KABUPATEN	P.E	T.K	R.G	TPT	KABUPATEN P.P	UHH	RLS	HLS	KNDISI JLN MTP	
MAJENE	33,01	2,94	2,58	5,73	25,37	17	12,84	12,55	16,5	
POLMAM	29,21	2,64	2,74	7,74	24,25	17,23	11	12,04	32,78	
MAMASA	36,16	3,01	2,11	6,65	17	19,57	11,36	11,31	6	
MAMUJU	21,90	5,83	2,51	8,44	36,84	18,65	11,80	12,16	8,85	
PASANGKATU	17	9	3	8,44	47,32	18,28	11,85	11	35,27	
MAMUJU TENGAH	113,9	6,21	3	9	20,44	18,87	11,07	11,28	7,79	

Lampiran 11 Surat Keputusan Penguji

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
 NOMOR : 15 TAHUN 2023
 TENTANG
 PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA MAHASISWA INSTITUT
 AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Febi Rahayu
 NIM : 18 0401 0144
 Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
 Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : **Upaya Mengukur Daya Saling Wilayah melalui Indeks Pembangunan Daerah di Provinsi Sulawesi Barat.**
- III. Tim Dosen Penguji :
- Ketua Sidang : Dr. Takdir, S.H., M.H.
 Sekretaris : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
 Penguji Utama (I) : Abd. Kadir Arno, S.E., M.Si.
 Pembantu Penguji (II) : Umar, S.E., M.S.E.

Palopo, 18 Januari 2023

Rektor
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

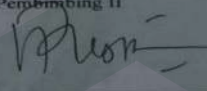


Lampiran 12 Buku Kontrol

Buku Kontrol Penulisan Skripsi 9
 Konsultasi ke, 5 Hari Tanggal, 14 - 11 - 2021

Materi Konsultasi

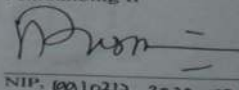
No.	Uraian
1	Pembahasan
2	kesimpulannya
3	Tabel di hasil penelitian
4	interpretasi data.
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing II

 NIP. 19910217 2020 122 011

Buku Kontrol Penulisan Skripsi 10
 Konsultasi ke, 6 Hari Tanggal, 18 - 11 - 2021


Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	Pembahasan sesuai dgn Rumusan Masalah
2	Bentuk Sumber pada tiap Tabel
3	perbaiki abstrak.
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing II

 NIP. 19910217 2020 122 011

 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Lampiran 13 Kartu Kontrol









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Bittu Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771
 Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: https://febi.iainpalopo.ac.id/

**KARTU KONTROL
SEMINAR HASIL**

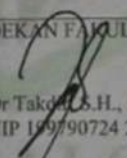
Nama : FEBI RAHAYU

NIM : 18 0401 0144

PRODI : EKONOMI SYARIAH

NO	TANGGAL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	Kamis 02/06/2022	Vera Yuniar	Pola Keadyartama Desa dalam Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus Kecamatan Bala Kalahri Kec. Balaesang, Kab. Luwu Timur)		
2	Jumat 09/09/2022	Kurnia Ramadhani Ikam	Pengaruh Pembangunan Berkelanjutan terhadap Penghasilan Kewirausahaan di Kota Palopo		
3	Selasa 19/07/2022	Nurul Hanifah	Analisis Pembiayaan Desa Sempit Persepektifannya Terhadap Sektor Pertanian dalam Meningkatkan Perumbuhan Ekonomi Daerah Kab. Luwu Timur		
4	Rabu 01/09/2022	Seroja	Pengaruh 5 Pilar Kesadaraman dan Kesejahteraan terhadap Kepatuhan dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Studi Kasus Kec. Bontolene Palopo)		
5	Jumat 18/09/2022	Yuni Anggraini	Pengaruh Kemandirian dalam Mengembangkan Objek Wisata Sebagai Sumber Pendapatan PAU		
6	07/11/2022	Kamilah	Tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap Islam Perbankan Syariah ditinjau pertumbuhan masyarakat		
7	02/09/2022	Ani	Pengaruh sosialisasi pajak dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan (studi kasus Metro Bali) dan pengaruh dalam membayar pajak Bumi di Kel. Para Kota Palopo		
8	08/06/2022	Amin Fadilah Akwar	Pengaruh Pertumbuhan Komoditas Ubi Jalar sebagai sumber pendapatan & keberlanjutan lokal di Kel. Luwu terhadap pembangunan & Desa		
9					
10					

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM


 Dr. Takdir S.H., M.H.
 NIP. 19970724 200312 1000

NB.:

- Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian
- Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 5 kali seminar sebelum seminar hasil

ILampiran 14 Halaman Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: Upaya Mengukur Daya Saing Wilayah Melalui Indeks Pembangunan Daerah di Provinsi Sulawesi Barat.

Yang ditulis oleh :

Nama : Febi Rahayu

Nim : 18 0401 0144

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing Utama



Rismayanti, S.E., M.Si.

Lampiran 15 Nota Dinas Pembimbing

Rismayanti, S.E., M.Si.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : skripsi a.n. Febi Rahayu

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Febi Rahayu
Nim : 18 0401 0144
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Upaya Mengukur Daya Saing Wilayah Melalui Indeks
Pembangunan Daerah di Provinsi Sulawesi Barat.

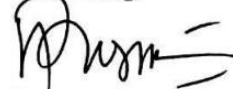
Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Palopo, 14 Februari 2023

Pembimbing,



Rismayanti, S.E., M.Si.

Lampiran 16 Nota Dinas Tim Penguji

Rismayanti, S.E., M.Si.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : skripsi a.n. Febi Rahayu

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Febi Rahayu
Nim : 18 0401 0144
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Upaya Mengukur Daya Saing Wilayah Melalui Indeks
Pembangunan Daerah di Provinsi Sulawesi Barat.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Palopo, 14 Februari 2023

Pembimbing,



Rismayanti, S.E., M.Si.

Lampiran 17 Nota Dinas Tim Verifikasi

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO

NOTA DINAS

Lamp. :

Hal : skripsi an. Febi Rahayu

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN

Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Febi Rahayu
 NIM : 18 0401 0144
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Judul Skripsi : Upaya Mengukur Daya Saing Wilayah Melalui Indeks
 Pembangunan Daerah di Provinsi Sulawesi Barat

menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi

1. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E.

Tanggal: ~~20~~ Selasa 21 Februari 2023

()

2. Kamriani, S.pd.

Tanggal: 29 februari 2023

()

Lampiran 18 Surat Keterangan Bebas Mata Kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI EKONOMI SYARIAH
Jalan Biti Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771
Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

NOMOR: B069 /In.19/FEBI.04/KS.02/EKS/02/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa (i) :

Nama : Febi Rahayu
NIM : 18 0401 0144
Program Studi : Ekonomi Syariah

benar telah mengikuti perkuliahan sesuai dengan kurikulum program studi ekonomi syariah dan dinyatakan bebas mata kuliah yang diprogramkan sejak semester I tahun akademik 2018/2019 s.d semester VII tahun akademik 2021/2022 berdasarkan data nilai prodi.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 Februari 2023
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dr. Fasiha, M.El

Lampiran 19 Surat Keterangan MBTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS ISLAM
Jl. Bitti Telp (0471) 22076 Balanda-Kota Palopo
Email: febi@iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen Penguji dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut membaca dan menulis al-Qur'an dengan

~~kurang/baik/aman~~* coret yang tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa.

Nama : Febi Rahayu
NIM : 18 0401 0144
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 Maret 2022

Mengetahui:

Ketua Prodi Ekonomi Syariah


Dr. Fasiha, M.E.I.
NIP. 19810213 200604 2 002

Dosen Penguji


Dr. Fasiha, M.E.I.
NIP. 19810213 200604 2 002

Lampiran 20 Surat Keterangan PBAK



Lampiran 21 Surat Keterangan Martikulasi



Lampiran 22 Kuitansi Pembayaran UKT



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon/HP 085243175771
 Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

SURATKETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Saepul, S.Ag., M. Pd.I
 NIP : 19720715 200604 1 001
 Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha
 Unit Kerja : FEBI IAIN Palopo

menerangkan bahwa:

Nama : FEBI RAHAYU
 NIM : 18 0401 0144
 Semester/Prodi : X / EKIS-D
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Yang bersangkutan benar telah melunasi pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) semester 1 s/d X.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 FEBRUARI 2023
 an.Dekan
 Kepala Bagian Tata Usaha

Saepul, S.Ag.,M.Pd.I.
 NIP19720715 200604 1001

Lampiran 23 Sertifikat TOEFL



Lampiran 24 Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Febi Rahayu, lahir di Karangon pada tanggal 13 September 1999. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan seorang Ayah yang bernama Arman dan Ibu Hasni. Saat ini penulis bertempat tinggal di Dusun Karangon. Desa

Bantimurung, Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Pada tahun 2012 di SDN 198 Karangon. Kemudian ditahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan ditingkat pertama di SMP Negeri 1 Bone-Bone hingga tahun 2015. Pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 4 Luwu Utara. Setelah lulus SMA di tahun 2018 dengan mengambil Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.